

**ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DITINJAU
DARI TEORI KEBUTUHAN MASLOW
(STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN
KEDAMAIAN)**

(Skripsi)

Oleh

**SITI MAILANI
NPM 1816051074**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI TEORI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN KEDAMAIAAN)

Oleh

Siti Mailani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya partisipasi perempuan dalam kewirausahaan, termasuk di daerah berkembang seperti Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Meskipun kontribusi perempuan dalam usaha mikro cukup signifikan, kajian yang secara khusus menganalisis motivasi mereka berdasarkan Teori Kebutuhan Maslow masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi perempuan berwirausaha ditinjau dari lima tingkat kebutuhan menurut Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan perempuan di Kecamatan Kedamaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan terdorong memulai usaha dengan latar belakang kebutuhan dasar (fisiologis) dan keamanan ekonomi. Selanjutnya, sebagian besar juga menunjukkan motivasi sosial dan kebutuhan penghargaan, seperti memperoleh pengakuan, kemandirian, serta meningkatkan status sosial. Beberapa informan bahkan mencapai tahap aktualisasi diri melalui pengembangan diri dan kontribusi terhadap masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan kebijakan yang mampu mendorong pemberdayaan perempuan pelaku usaha mikro, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mereka.

Kata Kunci: Motivasi, Perempuan, Kewirausahaan, Maslow, Usaha Mikro

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF WOMEN'S ENTREPRENEURIAL MOTIVATION BASED ON MASLOW'S HIERARCHY OF NEEDS THEORY

By

Siti Mailani

This study is motivated by the increasing participation of women in entrepreneurship, including in developing regions such as Kedamaian District, Bandar Lampung City. Although women contribute significantly to the micro-enterprise sector, there is still a lack of research that specifically examines their entrepreneurial motivation through Maslow's Hierarchy of Needs. The purpose of this study is to identify the motivational factors driving women to engage in entrepreneurship, analyzed through Maslow's five levels of needs: physiological, safety, social, esteem, and self-actualization. This research employs a descriptive qualitative method, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation with female micro-entrepreneurs in the area. The findings reveal that all informants are initially motivated by basic needs (physiological) and economic security. Furthermore, most also exhibit social and esteem-related motivations, such as gaining recognition, achieving independence, and improving social status. Some informants have even reached the level of self-actualization, demonstrated through personal growth and community contribution. This study recommends the importance of supportive policies that empower female micro-entrepreneurs, along with continuous training to enhance their business capacity and competitiveness.

Keywords: Motivation, Women, Entrepreneurship, Maslow, Micro-Enterprise

**ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI
TEORI KEBUTUHAN MASLOW
(STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN KEDAMAIAN)**

Oleh

SITI MAILANI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

Judul Skripsi

: **ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN
BERWIRAUUSAHA DITINJAU DARI TEORI
KEBUTUHAN MASLOW (STUDI PADA
PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN
KEDAMAIAN)**

Nama Mahasiswa

: **SITI MAILANI**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1816051074**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

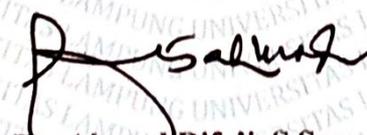


Dr. Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si.
NIP. 198501152008102002



Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si
NIP. 198907182019121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis



Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

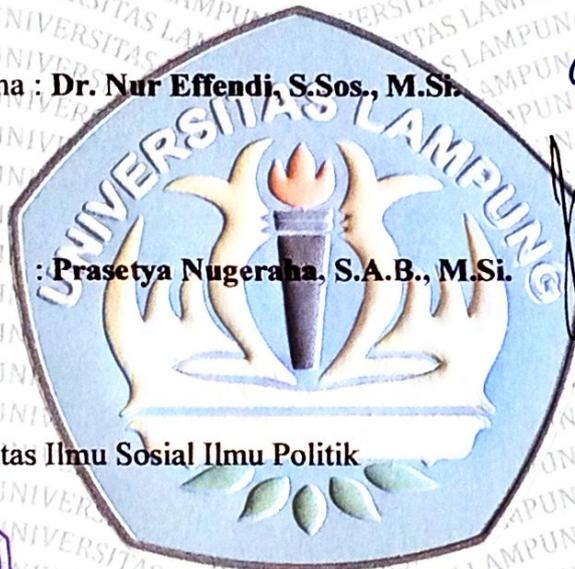
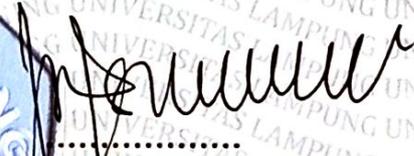
Ketua : Dr. Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Nur Effendi, S.Sos., M.Si.



Anggota : Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Siti Mailani
NPM 1816051074

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Siti Mailani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 04 Mei 1999, adalah anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Tohir dan Ibu Rohayah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh dan diselesaikan oleh penulis adalah pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tanjung Gading pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bandar Lampung pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh pendidikan menjadi mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, penulis sempat aktif dalam beberapa kegiatan kemahasiswaan diantaranya sebagai Anggota Bidang Kestari HMJ Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian pada tahun 2021. Penulis juga telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera pada Agustus 2021 sampai September 2021.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al Baqarah : 286)

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu."

(Abi bin Abi Thalib)

"Kita harus tetap berjalan meskipun tertatih. Karena diam berarti kalah."

(Najwa Shihab)

"Tak ada perjuangan yang sia-sia, semua akan menjadi pembelajaran, kekuatan, dan kemenangan suatu hari nanti."

(Merry Riana)

"Kalau kita terus berjalan, walau pelan, itu tetap lebih baik daripada diam dalam ketakutan."

(Tere Liye)

"Kehidupan tidak menjanjikan kemudahan, tetapi selalu memberi kesempatan untuk bangkit."

(Gus Mus (KH. Mustofa Bisri)

"Tidak semua bunga mekar secara bersamaan, maka jangan membandingkan prosesmu dengan orang lain."

(Siti Mailani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji bagi Allah SWT atas rahmat serta hidayah yang telah dilimpahkan oleh-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kupersembahkan sebuah karya yang dibuat sederhana ini kepada semua orang yang sangat kusayangi dan untuk semua yang mempercayai bahwa proses tidak akan pernah mengkhianati hasil:

Kepada kedua orang tuaku, atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti.

Tohir dan Rohayah

Menjadi tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga oleh Siti yang dipersembahkan untuk Emak dan Abah yang telah membesarkan, memberi kasih sayang yang teramat besar, mendidik, mengajarkan kesabaran dan arti hidup, rela mengorbankan apapun untuk anaknya serta memberikan segala dukungan selama menempuh pendidikan sampai saat ini. Terimakasih atas doa-doa yang senantiasa selalu terpanjatkan untuk memudahkan setiap perjalananku, semoga berawal dari karya ini akan menjadi langkah baru untuk membuat kalian bangga dan bahagia atas pencapaianku.

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas Kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI TEORI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN KEDAMAIAN)”**. Sholawat serta salam akan selalu tepanatkan kepada Baginda Rosul Nabi Muhammad SAW, suri teladan seluruh umat manusia yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman penuh ilmu dan peradaban. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu kewajiban menyelesaikan studi dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama melakukan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk dapat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, K, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terimakasih atas bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti

selama dibangku perkuliahan dan proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan kemudahan.

6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan pada peneliti serta kontribusinya yang besar kepada jurusan tercinta. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran setiap urusan.
7. Ibu Dr. Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah ibu berikan ditengah-tengah kesibukannya untuk dapat melakukan bimbingan sedari awal hingga akhir. Terima kasih atas kesabaran, saran dan masukan-masukan yang ibu berikan selama ini, karenanya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun sedikit terlambat. Semoga kebaikan ibu memperoleh balasan yang setimpal dari Allah S.W.T. dan senantiasa diberi kesehatan serta kebahagiaan dalam hidup.
8. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya. Terimakasih untuk saran, masukan dan kebaikan bapak dalam mempermudah peneliti menyelesaikan skripsi. Semoga bapak selalu dibeikan kesehatan dan kemudahan.
9. Bapak Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji utama. Terimakasih karena bapak sudah bersedia menjadi dosen penguji pada penelitian saya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan dan kelancaran dalam setiap urusan.
10. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N.,M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan mengenai urusan perkuliahan. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan kelancaran setiap urusan.
11. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terkhusus pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan dedikasinya dalam

memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan perkuliahan.

12. Bapak Roswan Guska, selaku Kepala Cabang AJB BUMIPUTERA 1912 Tanjung Karang beserta jajarannya, terimakasih karena telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sekaligus memberikan bimbingan dan arahan terkait tugas-tugas yang dilakukan selama pelaksanaan praktir kerja di lapangan.
13. Kedua orang tua tercinta, Emak dan Abah. Terima kasih atas segala doa yang terpanjat untuk anak bungsunya ini dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan memperoleh gelar sarjana yang diimpikan selama ini. Terimakasih untuk kerja keras Emak dan Abah dalam memenuhi setiap kebutuhan anaknya. Maaf atas keterlambatan Siti dalam memperoleh gelar sarjana di keluarga ini. Terima kasih sudah menerima kekurangan anaknya tanpa menghakimi sedikitpun.
14. Keluarga Besar Bapak Tohir dan Ibu Rohayah. Seluruh anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala doa, dukungan dan bantuannya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Semoga kalian selalu dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.
15. Keluarga besar Alm. Bapak Dul Kadir dan Almh. Ibu Sarah, yang senantiasa menjadi keluarga yang baik dalam memberikan dukungan dan telah menjadi bagian dari setiap cerita hidup peneliti. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
16. Keluarga besar Alm. Bapak Saman dan Almh. Ibu Jamsi yang senantiasa menjadi keluarga yang baik dalam memberikan dukungan dan telah menjadi bagian dari setiap cerita hidup peneliti. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
17. Kepada Sepupuku Anita Mulyanah, terimakasih sudah menjadi sepupu terbaik di setiap keadaan dan mampu menjadi tempat untuk bercerita segala hal. Semoga kamu selalu diberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan kedepannya.

18. Kepada Sahabatku Rina Oktavia dan Imanda Indaswhari, yang menjadi teman masa kecil, teman semasa sekolah, teman bermain dan bercanda, terimakasih kalian sudah ada di hidupku. Dari sekian banyaknya teman yang aku punya, kalian sudah menjadi yang terbaik selama bertahun-tahun baik disaat suka maupun duka. Terimakasih untuk segala waktu yang telah kita lewati disetiap masa dan kenangan-kenangan yang kita buat. Semoga kalian tetap sehat dan kita selalu bersama-sama hingga kita bisa menjadi nenek-nenek gaul.
19. Kepada Annisa Salsabillah, teman sedari SMP. Terimakasih atas setiap doa dan *support* yang telah kamu berikan. Terimakasih sudah menjadi teman curhat, walaupun yang lebih banyak curhat bukan aku. Semoga kamu selalu bahagia dengan keluarga kecilmu dan kita bisa menjadi sahabat selamanya.
20. Kepada Kakak Ramadianto, seseorang yang telah hadir dan mampu memberi warna baru dalam hidup. Terimakasih atas kebaikan, kesabaran, dukungan, masukan-masukan dan saran yang telah kamu berikan serta kehadiranmu yang selalu ada disetiap keadaan baik dalam suka maupun duka. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kamu selalu menjadi pribadi yang baik, senantiasa diberikan kesehatan dan kesabaran yang berlimpah, serta kebahagiaan dalam hidupmu.
21. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Kelurahan Tanjung Raya Tahun 2021 (Niko, Dona, Mute, Nadia dan Adel). Terimakasih atas waktu kebersamaan, canda, tawa dan kenangan yang begitu berarti selama 40 hari pelaksanaan KKN di desa Tanjung Raya. Terimakasih karena sudah menjadi bagian dari proses perkuliahan yang sangat menyenangkan.
22. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2018, Mersi, Annisa, Nurul, Vera, Nela, Ofie dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan panjang di perkuliahan ini. Kedepannya semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di jalannya masing-masing dan di lain waktu dapat bertemu lagi dengan versi terbaik. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan-Nya.
23. Teman-teman di grup *WhatsApp* “Mahasiswa Expert” (Annisa, Wulan, Ima, Mute, Santika, Zahira, Ayu, Diah, Melinia, Euis dan Rahmad). Terimakasih

atas segala bantuan dan kebersamannya di detik-detik penyelesaian tugas akhir ini. Kalian semua luar biasa.

24. Terimakasih untuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya oleh peneliti. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan sampai saat ini. Semoga Allah S.W.T dapat melimpahkan setiap kebaikan kepada kalian.
25. Diriku sendiri, terimakasih sudah mencapai di tahap ini dan mau memperjuangkan serta menyelesaikan apa yang sudah dimulai meskipun banyak tantangan dan hambatan selama ini. Terimakasih karena sudah bertahan di masa yang sulit dan berat. Semoga gelar yang kamu peroleh menjadi berkah dan bermanfaat seumur hidupmu.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025
Peneliti,

Siti Mailani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kewirausahaan	12
2.1.1 Definisi Kewirausahaan	12
2.1.2 Karakteristik Wirausaha.....	14
2.1.3 Perempuan Berwirausaha.....	17
2.2 Motivasi.....	20
2.2.1 Definisi Motivasi	20
2.2.2 Jenis-Jenis Motivasi	22
2.2.3 Teori Motivasi.....	23
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	27
2.2.5 Tujuan dan Fungsi Motivasi	27

2.3	UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)	33
2.4	Penelitian Terdahulu	36
2.5	Kerangka Pemikiran	38
III.	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Lokasi Penelitian	41
3.3	Fokus Penelitian	42
3.4	Subjek Penelitian.....	42
3.5	Sumber Data	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.1	Observasi	45
3.6.2	Wawancara.....	46
3.6.3	Dokumentasi	47
3.7	Teknik Keabsahan Data	48
3.8	Teknik Analisis Data	49
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2	Sejarah Perkembangan dan Profil Usaha pada Wirausaha Perempuan di Kecamatan Kedamaian.....	52
4.2.1	Sejarah Perkembangan dan Profil Usaha Warung Sayur Ibu Rohayah.....	56
4.2.2	Sejarah Perkembangan dan Profil Usaha Kedai Zahra.....	59
4.2.3	Sejarah Perkembangan dan Profil Usaha Toko Sembako Yohan.....	59
4.2.4	Sejarah Perkembangan dan Profil Usaha Lis Salon.....	60
4.3	Hasil Penelitian.....	61
4.3.1	Gambaran Umum Informan.....	61
4.3.2	Hasil Analisis Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Teori Kebutuhan Maslow.....	62

4.3.2.1 Analisis Kebutuhan Fisiologis pada Perempuan Berwirausaha.....	62
4.3.2.2 Analisis Kebutuhan Rasa Aman pada Perempuan Berwirausaha... 63	
4.3.2.3 Analisis Kebutuhan Sosial pada Perempuan Berwirausaha.....	65
4.3.2.4 Analisis Kebutuhan Penghargaan pada Perempuan Berwirausaha..	66
4.3.2.5 Analisis Kebutuhan Aktualisasi diri pada Perempuan Berwirausaha	67
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.4.1 Motivasi Perempuan Berwirausaha ditinjau dari Teori Kebutuhan Maslow pada Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Kedamaian	72
4.4.2 Implikasi Motivasi terhadap Keberlanjutan Usaha	78
V. KESIMPULAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Daftar Informan.....	43
Tabel 3.3 Daftar Tempat dan Waktu Observasi.....	46
Tabel 4.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kedamaian	54
Tabel 4.2 Identias Informan Penelitian	61
Tabel 4.3 Identias Informan Penelitian	71
Tabel 4.4 Pemetaan Tingkatan Motivasi Berwirausaha Masing-Masing Informan	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia	2
Gambar 1.2 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Lampung	6
Gambar 1.3 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Lampung	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Kedamaian Tahun 2023	53
Gambar 4.2 Jumlah UMKM di Provinsi Lampung	55
Gambar 4.3 Warung Sayur Ibu Rohayah	57
Gambar 4.4 Kedai Zahra.....	58
Gambar 4.5 Toko Sembako Yohan.....	59
Gambar 4.6 Lis Salon.....	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu rangkaian pembelajaran pada diri seseorang dalam mengubah sikap dan pola pikir melalui pilihan untuk berwirausaha. Adapun individu yang memiliki kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui bekal kreativitas dan inovasi pada konsep kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan nilai tambah produk dan memperoleh keuntungan serta dapat menemukan peluang dalam pengembangan usaha (Atun et al. 2020). Dengan memilih untuk berwirausaha akan dihadapkan pada terciptanya lapangan pekerjaan yang berpotensi untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi dibandingkan berkarir sebagai karyawan di perusahaan. Menjadi seorang wirausaha juga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang akan berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran (Khaerunisa and Hajijah 2023). Secara langsung kewirausahaan memiliki peran dan dampak penting pada roda perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang (Atun et al. 2020).

Secara etimologis, Wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti. Wira sebagai pahlawan atau laki-laki, sedangkan kata Usaha adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Meskipun terminologi ini lebih dahulu melekat pada laki-laki, kini telah banyak dijumpai wanita yang memilih berwirausaha didorong dari

berbagai latar belakang masalah, diantaranya pendapatan perekonomian keluarga yang kurang tercukupi, mencari pekerjaan dimasa kini yang sulit, serta angka pengangguran yang semakin meningkat akibat daya saing yang tinggi. Sedangkan untuk bekerja diperusahaan terdapat banyak proses yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperkerjakan wanita yang sudah berkeluarga (Khaerunisa and Hajijah 2023).



Gambar 1.1 Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diatas, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja pada perempuan masih berada pada tingkat yang rendah dibandingkan laki-laki. Kenaikan angka partisipasi kerja perempuan sekitar 1% tersebut tetap menunjukkan kondisi yang baik setiap tahunnya, meskipun jumlahnya jauh di bawah laki-laki yakni mencapai pada angka 55,41% di tahun 2024. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa potensi perempuan dalam dunia kerja, termasuk dalam sektor kewirausahaan masih dibatasi perannya.

Adanya kesalahan paradigma mengenai peran perempuan dalam perekonomian menjadikan banyaknya potensi usaha yang terabaikan, karena perannya yang seringkali tidak diberdayakan. Padahal perempuan sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki potensi dan peluang khususnya dalam berwirausaha serta upayanya untuk meningkatkan roda perekonomian

terbilang sangat besar. Fenomena tersebut juga bukan hanya sebagai bentuk pemuasan diri ataupun sekedar gaya hidup seorang perempuan, akan tetapi turut sebagai bentuk kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga bahkan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan perempuan terhubung secara langsung pada orientasi sosial, tidak hanya semata-mata karena faktor ekonomi (Setiani et al. 2019).

Melihat fakta bahwa genderisasi dalam dunia kewirausahaan masih ada hingga saat ini, membuat kesenjangan jumlah antara wirausaha laki-laki dan perempuan seharusnya tidak lagi menjadi isu yang patut dipermasalahkan, sebab untuk saat ini yang perlu dikembangkan adalah bagaimana keterkaitan dengan kesetaraan keduanya dalam menciptakan keberhasilan bisnis, sehingga pemberdayaan dan kesetaraan akses yang menjadi perhatian utama dan bukan lagi membahas siapa yang lebih dominan. (Sukriani 2019).

Dengan demikian, setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi wirausahawan dengan tidak memandang tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan prestasi yang diraih tidak terkecuali pada perempuan, sehingga setiap perempuan dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan di dunia usaha. Mengacu pada pentingnya kreativitas dan inovasi dalam konsep kewirausahaan, menjadikan individu yang memilih untuk berwirausaha diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda selain untuk menciptakan nilai tambah produk yakni untuk mencari keuntungan. Dalam pandangan ini, kewirausahaan tidak sekedar berorientasi pada penciptaan pendapatan pribadi, akan tetapi turut memperhitungkan kontribusinya dalam membuka lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Pandangan ini mendukung pentingnya wirausaha sebagai motor penggerak ekonomi bangsa, terutama di negara berkembang (Atun et al. 2020).

Adapun fenomena perempuan pekerja saat ini lebih dikenal dengan *female breadwinners*. Terbaru oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan pada rilisan buklet Cerita Data Statistik Indonesia tahun 2025, mendefinisikan bahwa *female breadwinners* sebagai perempuan pencari nafkah utama dalam rumah

tangga atau yang paling dominan bahkan menjadi satu-satunya yang memiliki penghasilan karena kontribusinya yang terbesar dalam pendapatan keluarga, meskipun faktanya fenomena tersebut sudah terjadi diberbagai belahan dunia dengan beragam karakteristiknya. Menurut analisa data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada Agustus 2024, keadaan terbaru fenomena *female breadwinners* di Indonesia telah sampai pada angka 14,37% melalui perbandingan antara 1 dari 10 pekerja saat ini merupakan seorang perempuan. Akan tetapi, perempuan yang turut memiliki peran sebagai tulang punggung ekonomi keluarga masih relatif sedikit jumlahnya di Indonesia, dikarenakan adanya keterbatasan peran dalam dunia kerja serta kurang adanya kebijakan terkait kesetaraan gender yang mengikuti norma sosial dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Namun, kehadiran perempuan pekerja memiliki peran krusial karena perannya tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi, melainkan turut menghidupi anggota keluarga dan secara langsung mampu mengubah dinamika ekonomi rumah tangga.

Di Indonesia, perkembangan kewirausahaan wanita berpotensi besar sebagai motor utama pendorong proses pemberdayaan wanita dan transformasi sosial yang perlahan dapat menggeser pernyataan bahwa laki-laki umumnya lebih dominan mengisi lapangan pekerjaan maupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Sukriani 2019). Sektor kewirausahaan menjadi salah satu bidang usaha yang paling diminati sebagai bentuk mengaktualisasikan diri dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka oleh setiap perempuan yang memiliki ketertarikan dalam dunia usaha dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan transformasi sosial. Saat ini, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, serta kesenjangan penghasilan melalui proses penyerapan tenaga kerja (Hartini et al. 2022).

Perempuan yang memutuskan untuk menjadi wirausahawan tentunya diikuti atas dasar motivasi berwirausaha yang dimiliki, sehingga faktor motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja

kewirausahawaan, tujuannya untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi dorongan bagi seorang wanita untuk memulai, mengatur, serta mengelola bisnis yang menantang (Aimasari and Ghina 2015). Motivasi berwirausaha merupakan bentuk perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melaksanakan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki (Tuzzahrok and Murniningsih 2021). Awal terbentuknya motivasi dalam membangun kesadaran untuk melakukan sesuatu menjadi modal utama dalam proses pengembangan diri pada seseorang, khususnya motivasi dalam membuat suatu usaha. Dalam hal ini, berwirausaha dapat diawali karena adanya usaha atau semangat, sikap dan kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan cara kerja dengan kegiatan memberikan pelayanan untuk memperoleh suatu keuntungan (Natasha *et al.*, 2021).

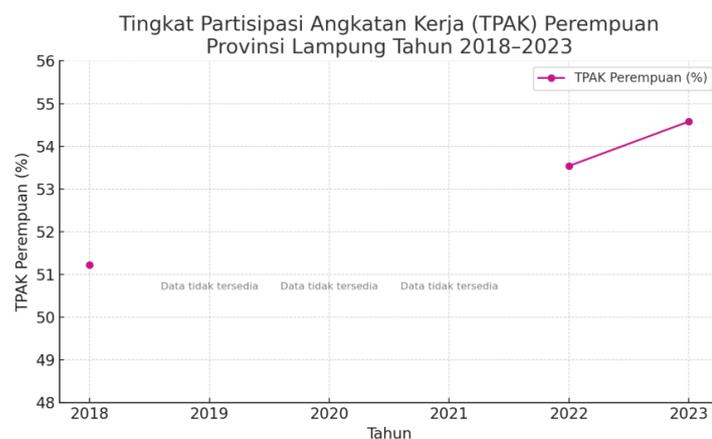
Adapun motivasi merupakan suatu dorongan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Demikian motivasi dapat menciptakan semangat dalam memberikan respon positif atas kesempatan yang telah diperoleh dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak timbul ketergantungan pada orang lain (Octaviani 2020). Motivasi juga dapat diartikan sebagai bentuk kemauan atas tindakan yang timbul dalam diri suatu individu yang didasarkan pada suatu tujuan, sehingga dapat tergerak dan tersalurkan segala tenaga dan pikiran yang dimiliki (Natasha *et al.* 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis motivasi ini adalah dengan mengacu pada Teori Hierarki Kebutuhan yang merupakan teori motivasi tertua yang digagas oleh Abraham Maslow. Adapun teori motivasi ini mengemukakan bahwa manusia memiliki dorongan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar yakni diawali pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan hingga kebutuhan aktualisasi diri. Teori tersebut mengemukakan bahwa jika setiap kebutuhan pada manusia telah tercapai, maka tidak akan lagi memberikan motivasi, karena pada dasarnya dalam rangka memenuhi setiap kebutuhan sudah menjadi keharusan

didalamnya untuk menumbuhkan motivasi (Robbins and Judge 2016). Adapun setiap individu yang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dilakukan secara bertahap, termasuk dalam konteks kewirausahaan, sehingga teori ini dapat membantu memahami latar belakang motivasional khususnya pada wirausaha perempuan.

Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi bisnis yang menjanjikan melalui perkembangan ekonomi yang terus mengalami peningkatan. Peluang bisnis tersebut terletak pada sektor pertanian dan perkebunan, pariwisata, agroindustri dan pengolahan hasil pertanian, usaha kuliner, teknologi informasi dan komunikasi, industri kreatif, dan perdagangan logistik (Kadin Lampung 2023). Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung sebagai citra kota metropolitan komersial, memiliki beragam potensial pada sektor industri dan jasa yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dampak yang baik pada masuknya arus investasi ke kota Bandar Lampung pada sektor perdagangan setiap tahunnya (Murti 2023).

Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Lampung berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

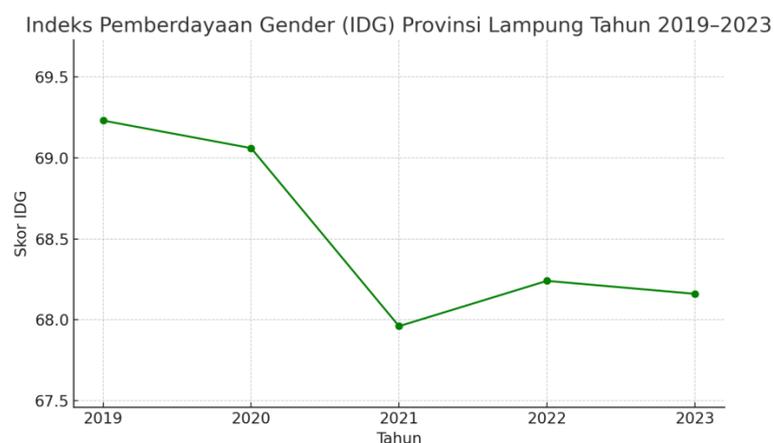


Gambar 2.2 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Lampung

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Melalui data tersebut, TPAK perempuan di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan sebesar 51,22% pada tahun 2018 menjadi 53,54% pada tahun 2022, dan mencapai 54,58% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa adanya kemajuan dalam partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja, meskipun masih terdapat kesenjangan dibandingkan dengan TPAK laki-laki yang lebih tinggi. Kesenjangan tersebut tidak hanya tercermin dalam partisipasi kerja, akan tetapi juga dalam indeks kesetaraan gender secara umum.

Adapun untuk mengukur kesetaraan dan pemberdayaan perempuan adalah dengan menggunakan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan standar penilaian untuk menunjukkan perbandingan dalam kesempatan ekonomi dan politik serta keterlibatannya pada proses mengambil keputusan di berbagai bidang kehidupan baik pada laki-laki maupun perempuan dalam kesempatan ekonomi, pengambilan keputusan, serta posisi profesional dan politik. Jika IDG pada suatu wilayah menunjukkan angka yang tinggi, maka akan dipastikan tingkat pemberdayaan dan kesetaraan gender juga akan semakin tinggi. Provinsi Lampung turut menunjukkan pertumbuhan IDG yang fluktuatif selama lima tahun terakhir yang terhitung sejak tahun 2019 hingga 2023 dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Lampung

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Pada tahun 2019, tercatat IDG Provinsi Lampung mencapai pada angka 69,23. Namun, pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar 69,06 menjadi 67,96 dan meningkat kembali pada tahun 2022 dengan menunjukkan skor 68,24. Hingga pada tahun 2023 IDG Provinsi Lampung menunjukkan angka sebesar 68,16 yang menjelaskan bahwa tingkat pemberdayaan perempuan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi yang cukup baik, meskipun perlu dilakukan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki untuk mengurangi tingkat kesenjangan partisipasi perempuan pada pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi politik, pengambilan keputusan maupun pemberdayaan ekonomi oleh setiap tenaga profesional.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung menyebutkan bahwa kedepannya secara khusus peran UMKM perempuan akan dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian daerah, dikarenakan kehadiran UMKM saat ini memberikan kontribusi yang cukup baik pada sektor ekonomi hingga dapat menyerap 97% tenaga kerja dan mampu meningkatkan PDB nasional sebanyak 61% setiap tahunnya. Adapun upayanya agar peran UMKM perempuan terus berkembang yakni dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan daya saing, baik dari segi produk usaha hingga pada proses pemasarannya sebagai bagian dari langkah mensejahterakan perempuan (Kanafi 2022). Fakta ini menjadi penting bahwa kewirausahaan perempuan tidak hanya berkontribusi pada ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan daerah.

Adapun kecamatan Kedamaian adalah salah satu wilayah di kota Bandar Lampung yang awalnya hanya terdiri dari kawasan pemukiman dan perdagangan kecil karena sebagian wilayahnya berbatasan dengan perbukitan dan jalan setapak bagi transportasi industri. Namun, seiring berjalannya waktu, Kecamatan Kedamaian membuktikan potensial wilayahnya menjadi pusat perdagangan, melalui dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai hingga ikut memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di Kota Bandar Lampung. Saat ini Kecamatan Kedamaian

didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa dengan laju pertumbuhan yang melaju sangat pesat setiap tahunnya.

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, peran perempuan dalam bidang kewirausahaan turut mengalami pertumbuhan yang signifikan tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga terdapat di daerah-daerah berkembang, termasuk di wilayah Kecamatan Kedamaian yang banyak ditemukan usaha mikro seperti warung makanan, kerajinan tangan, jasa rias, dan usaha rumahan lainnya yang dikelola oleh perempuan. Keberadaan perempuan dalam dunia usaha menunjukkan adanya dorongan atau motivasi kuat yang patut dikaji lebih mendalam, meskipun penelitian yang secara khusus menelaah motivasi berwirausaha perempuan dari perspektif Teori Kebutuhan Maslow ini, masih terbatas khususnya pada jenis usaha skala mikro dan di tingkat lokal seperti Kecamatan Kedamaian. Dengan adanya kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Perempuan Berwirausaha Ditinjau dari Teori Kebutuhan Maslow (Studi pada Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Kedamaian)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang penelitian diatas adalah “Apa saja yang menjadi motivasi perempuan berwirausaha di Kecamatan Kedamaian ditinjau dari Teori Kebutuhan Maslow?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi perempuan berwirausaha ditinjau dari Teori Kebutuhan Maslow pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengembangan kajian pada bidang keilmuan sumber daya manusia (SDM)

mengenai motivasi perempuan berwirausaha di tingkat lokal ditinjau dari Teori Kebutuhan Maslow.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan baik secara teoritis dan penerapannya selama berada di bangku perkuliahan dengan realita dan memperoleh pemahaman serta pengalaman yang lebih luas mengenai peran perempuan dalam menciptakan motivasi berwirausaha.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan penambah referensi bagi penelitian serupa mengenai motivasi perempuan dalam berwirausaha dengan sudut pandang yang berbeda.

c. Bagi Perempuan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perempuan yang ingin memulai berwirausaha tentang motivasi dalam mendorong keberhasilan usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

2.1.1 Definisi Kewirausahaan

Terdapat perpecahan makna pada kata wirausaha dan kewirausahaan. Kewirausahaan merujuk pada sifat dari suatu proses kerja, sedangkan wirausaha menunjukkan subjek atau perilaku dari kewirausahaan (Kosim 2002). Kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan bisnis. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai bagian dari proses menciptakan sesuatu yang memiliki perbedaan nilai dengan memaksimalkan usaha dan waktu yang telah digunakan dan dihadapkan pada kemampuan dalam menghadapi resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta dapat menerima balas jasa moneter dari kepuasan pribadi yang telah diperoleh (Munawaroh 2012).

Hisrich et al. pada penelitiannya mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses yang sifatnya dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh seorang individu yang memiliki kemampuan dalam menanggung risiko utama berupa modal, waktu dan atau komitmen karier untuk menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa (Megracia 2021).

Wirausaha dapat disebut sebagai *innovator*, pelopor dalam bisnis, individu yang mampu menanggung risiko dengan kepemilikan visi terarah serta memiliki prestasi yang unggul di bidang usaha. Sejalan dengan pernyataan oleh Peter Drucker dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa wirausaha tidak mencari resiko, tetapi mencari peluang (Cahyani et al. 2021).

Wirausahawan pada penelitian Zimmerer, Thomas W & Norman M. Scarborough diartikan sebagai seseorang yang dapat menciptakan suatu bisnis dengan keberanian untuk mengambil resiko dan dalam ketidakpastian suatu kondisi untuk memperoleh keuntungan melalui proses identifikasi peluang yang signifikan dan penggabungan sumber-sumber daya yang dibutuhkan agar dapat dikapitalisasikan secara maksimal. Kreativitas dan inovasi untuk menemukan setiap ide harus dimiliki oleh seseorang yang berwirausaha untuk menciptakan keuntungan yang maksimal. Bahkan, mimpi seorang pebisnis telah dianggap sebagai ide untuk berkreasi dalam menciptakan bisnis-bisnis baru (Safitri and Hatammimi 2014).

Penelitian oleh Ullah ikut mengemukakan bahwa terkait proses inovasi atas ide baru pada suatu barang atau konsep jasa juga harus memiliki nilai ekonomi sebagai faktor pendorong seseorang untuk siap berwirausaha (Prasetyani *et al.*, 2016). Adapun untuk mengetahui fungsi dan peran wirausaha dapat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Peran penemu menjadi peran wirausaha dalam menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya, sedangkan sebagai perencana peran wirausaha adalah membuat rancangan tindakan, strategi usaha baru dari ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, dan lain-lain. Adapun secara makro, peran wirausaha dapat dikatakan sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara, yaitu dalam menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja (Cahyani et al. 2021).

Penelitian oleh Zimmerer dan Scarborough berdasarkan fakta yang ada dilingkungan masyarakat saat ini dapat dijumpai berbagai macam profil usaha, yaitu:

- 1) *Young Entrepreneur*. Terdiri dari generasi muda yang berani mengambil bagian dalam memulai usaha atas kekecewaan akan prospek kerja pada perusahaan dan atas dasar keinginan untuk menentukan nasib mereka sendiri dengan memanfaatkan peluang yang ada.

- 2) *Women Entrepreneur*. Banyak faktor yang mendasari seorang wanita untuk mendirikan usaha, antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasi yang dimiliki, membantu perekonomian keluarga, serta frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya.
- 3) *Minority Entrepreneur*. Dikhususkan pada kaum minoritas di suatu negara yang kurang memiliki kesempatan kerja. Demikian dalam kehidupan sehari-hari mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis.
- 4) *Immigrant Entrepreneur*. Kesulitan memperoleh pekerjaan formal membuat sebagian orang berpindah memasuki daerah lainnya mulai dari melakukan usaha kecil-kecilan hingga berkembang sampai tingkah menengah.
- 5) *Part Time Entrepreneur*. Memulai bisnis yang bisa dimulai dari mengembangkan hobi untuk mengisi waktu luang.
- 6) *Home-Based Entrepreneur*. Bisnis yang didasari pada kemampuan masak yang dimiliki ibu rumah tangga.
- 7) *Family-owned business*. Sebuah usaha yang didirikan oleh beberapa individu pada suatu keluarga dan dijalankan secara turun-temurun (Sukriani 2019).

Dari definisi para ahli diatas, wirausahawan merupakan seorang *innovator* yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peluang dan resiko yang terlihat didepan mata untuk dikelola secara maksimal untuk memberikan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dalam kegiatan kewirausahaan yang dijadikan sebagai bagi setiap individu yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk menciptakan peluang bisnis yang baru, meliputi produk, metode produksi maupun bentuk organisasi yang baru atas gagasan yang didasarkan pada ketidakpastian pasar dan hambatan lainnya.

2.1.2 Karakteristik Wirausaha

Menurut Faisal dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa karakteristik kewirausahaan menggambarkan kualitas atau sifat yang secara terus menerus yang sifatnya kekal dan dapat menjadi ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, intergrasi atau sintesis dari sifat-sifat

individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang dengan mempertimbangkan pada titik pandangan etis dan moral. Adapun karakter wirausaha merujuk pada sifat yang berfokus pada jangka panjang, mempunyai banyak ide, percaya diri, pantang menyerah, mandiri, berani mengambil risiko, serta mempunyai rasa kepekaan yang tinggi terhadap kondisi di suatu lingkungan (Setyawati, Nugraha, and Ainuddin 2013).

Sejalan menurut pernyataan Soearsono bahwa peran penting karakteristik wirausaha turut membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi disertai pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan dalam menciptakan keberhasilan usaha (Indarto and Santoso 2020). Sifat dan karakter wirausaha ini berada dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya berada pada jiwa seorang wirausaha, dalam hal ini mengacu pada keberadaan setiap orang yang memiliki kreatifitas dan inovasi (Suryana 2014).

Karakteristik dari wirausaha menurut Bahmani-Oskooee pada penelitiannya yaitu:

- 1) Kewirausahaan bukan sekedar suatu pekerjaan tetapi dapat dikatakan sebagai aktivitas yang mempertimbangkan berbagai keadaan dan aspek seseorang.
- 2) Wirausaha harus mempertimbangkan ketidakpastian dan hambatan yang melekat dalam proses penciptaan bisnis.
- 3) Wirausaha dihadapkan pada kemampuan untuk merealisasikan ide berdasarkan informasi atau gagasan yang dimiliki.
- 4) Pengusaha juga dapat ditemui dalam perusahaan yang besar yang dapat disebut sebagai *corporate preneurs* (Prasetyani et al. 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disebutkan bahwa dengan menjadi wirausahawan akan dihadapkan pada kemampuan mewujudkan gagasan usaha yang telah dipertimbangkan segala ketidakpastian didalamnya dari berbagai aspek dalam proses membangun sebuah bisnis.

Secara umum karakteristik kewirausahaan memaparkan keunikan personal atau psikologis setiap individu atas dimensi nilai sikap dan kebutuhan, menjadi kunci untuk menciptakan efisiensi yang maksimal dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir (*mindset*) yang lebih positif, membangun kepekaan terhadap kebutuhan pasar dan menciptakan kreativitas pada daya pikir. Oleh sebab itu, karakteristik wirausaha menjadi aspek yang penting untuk menciptakan keberhasilan usaha turut memerlukan perhatian lebih (Megracia 2021). Seorang wirausahawan diperlukan untuk memiliki karakter dalam proses membangun suatu usahanya seperti, *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self-confidence* (kepercayaan diri), *proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), dan *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil risiko).

- 1) Karakter *need for achievement* oleh seorang wirausahawan adalah kecenderungan atas sikap kegigihan dan memiliki kemauan keras dalam bekerja untuk meraih kesuksesan.
- 2) Karakter *self confidence* membentuk suatu kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengenai cara individu tersebut memandang dirinya dengan baik terutama oleh seorang wirausaha.
- 3) Karakteristik *initiativeness* merujuk pada proses menciptakan layanan yang berkualitas terbaik, dapat mengerti apa yang menjadi kebutuhan konsumen, hingga melakukan evaluasi pelayanan secara bertahap.
- 4) *Independency* merupakan karakteristik dari seorang wirausahawan yang dapat mengandalkan dirinya sendiri dan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri sebagai seorang pebisnis
- 5) *Responsibility*. Merujuk pada kemampuan dalam menyeimbangkan antara keinginan dan kebutuhan yang tepat sebelum membangun suatu bisnis.
- 6) *Risk-taking propensity*. Kecenderungan dalam menyukai suatu tantangan dan berani terhadap resiko yang akan terjadi didepannya merupakan watak yang harus dimiliki seorang wirausaha (Senjoyo, 2018).

Adapun penjelasan diatas didukung oleh pernyataan Essel yang mengemukakan bahwa dalam menentukan keberhasilan usaha, karakteristik wirausaha sebagai faktor internal yang merujuk pada karakter-karakter seperti memiliki semangat kerja yang tinggi, keinginan untuk berinovasi, dapat menerima tanggung jawab dengan baik, selalu ingin berprestasi dan memiliki keberanian dalam mengambil risiko melalui pemikiran yang positif dan kreatif, sehingga mampu menghadapi setiap keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis (Dwiastanti and Mustapa, 2020).

2.1.3 Perempuan Berwirausaha

Perempuan berwirausaha didefinisikan oleh Goyal, Meenu & Jai Parkash merupakan proses memulai, mengatur dan mengoperasikan perusahaan bisnis yang dilakukan oleh perempuan atau sekelompok perempuan (Safitri and Hatammimi 2014). Perempuan yang berwirausaha dapat menerima peran yang menantang secara ekonomi dalam upayanya memenuhi kebutuhan pribadi dan mandiri (Kumar 2013). Penelitian oleh Munawaroh menyatakan bahwa ketangguhan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman dimiliki oleh perempuan, khususnya perempuan yang berwirausaha. Perempuan berwirausaha dilakukan dengan maksud untuk membangun usaha dan memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya dari bisnis yang dijalankan (Setyoningrum and Herdawan, 2022).

Dewasa ini, fenomena perempuan berwirausaha telah memperoleh perhatian khusus dalam lingkup kajian ilmiah karena secara ekonomi dikarenakan dapat memberdayakan dan menciptakan manfaat serta memungkinkan menciptakan kontribusi yang lebih terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Adapun partisipasi perempuan dalam aktivitas kewirausahaan secara total adalah untuk mengolah sumber daya dengan baik melalui kemampuan untuk menghadapi risiko dan kemampuan mengidentifikasi peluang di lingkungan sekitar agar dapat menciptakan daya saing (Anggadwita and Dhewanto 2015).

Peluang bagi perempuan untuk berwirausaha turut memberikan kontribusi dan dampak penting akan kedudukannya diberbagai bidang pada kegiatan ekonomi dan bisnis, dapat mengubah fakta yang seharusnya bahwa telah

banyak dijumpai perempuan yang mampu menjalankan bisnis yang umumnya kerap diidentikkan dengan suatu ide dan gagasan yang digambarkan dengan domain laki-laki. Oleh sebab itu, penting bagi perempuan untuk dapat membangun identitas pada diri dengan keberanian, memiliki rasa percaya diri, serta kemampuan dalam meningkatkan bisnis (Hartini et al. 2022).

Sejalan pada penelitian oleh Zimmerer dan Acarborough yang mengemukakan bahwa menjadi wirausahawan merupakan langkah terbaik untuk menembus dominasi pria yang menjadi penghambat peningkatan karier pada organisasi melalui bisnis mereka sendiri semakin disadari oleh banyak perempuan (Irawati and Sudarsono, 2020).

Sementara itu, Tambunan melalui penelitiannya menyatakan bahwa pelaku usaha perempuan di beberapa negara berkembang di Asia setidaknya memiliki tiga alasan perempuan berwirausaha yaitu :

- 1) Adanya kesempatan dalam merealisasikan hobi, memanfaatkan waktu luang, hingga mengikuti pasangan.
- 2) Adanya kondisi tertentu yang membuat seseorang tertantang untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk pembuktian kepada orang lain, hingga dalam kondisi keuangan yang terdesak.
- 3) Adanya kesengajaan dan sukarela menjadikan profesi wirausaha sebagai bentuk kemandirian dan kepuasan diri (Primadhita et al. 2018).

Adapun beberapa peran penting perempuan yang berwirausaha yaitu:

- 1) Memanfaatkan pengalaman, keterampilan, pelatihan kerja yang diperoleh, serta dampak dari efek diskriminasi perempuan di pasar tenaga kerja membuat seorang perempuan menjadi pengusaha dan mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- 2) Dalam upaya mencapai keseimbangan kerja dan tanggung jawab sebagai bagian dari suatu keluarga yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk membangun usaha sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan keluarganya.

- 3) Pendirian usaha baik dalam skala kecil sekalipun oleh perempuan secara tidak langsung turut membantu meningkatkan otonomi sekaligus dapat menjadi kesempatan berperan aktif dalam perekonomian dan kehidupan politik dalam suatu negara.
- 4) Memerangi diskriminasi terhadap perempuan juga merupakan bagian dari peran perempuan dalam berwirausaha.
- 5) Peran perempuan pengusaha dalam menunjukkan terobosan baru untuk menciptakan suatu pekerjaan juga dijadikan sebagai percontohan bagi generasi muda (Ramadani et al., 2015).

Penelitian oleh McKay menyatakan bahwa terdapat dua kriteria perempuan yang berwirausaha yaitu berdasarkan pada keterikatan akan cita-cita kewirausahaan dan peran gender secara konvensional. Adapun identifikasi empat tipe wirausaha berdasarkan kriteria perempuan wirausaha, yaitu:

- 1) Berkompeten pada mimpi kewirausahaan dan berfikir konvensional tentang peran gender. Kecenderungan terlibat sebagai “pekerja wanita” atas keterpaksaan untuk berbisnis dilakukan atas dasar kebutuhan ekonomi.
- 2) Sedikitnya minat yang ditunjukkan oleh wirausaha lokal cita-cita kewirausahaan dengan berpegangan pada opini konvensional tentang peran gender. Demikian yang disebut dengan “pekerja wanita” yang memiliki tujuan untuk mencari pengakuan diri dan ekspresi personal.
- 3) *Inovator* dengan memegang teguh cita-cita kewirausahaan dalam pencapaian diri melalui kesuksesan berbisnis yang dilakukan oleh wanita profesional, akan tetapi tidak setuju dengan peran gender konvensional. Banyak dari wanita ini yang sebelumnya menerima rintangan dalam karirnya di organisasi besar, sehingga dengan bermodalkan tekad membuat mampu menjalankan bisnis.
- 4) Wirausaha radikal yang tidak berpegang secara teguh dalam cita-cita kewirausahaan atau percaya pada peran gender konvensional. Secara umum banyak perempuan menyatakan diri sebagai bagian dari pergerakan

perempuan yang mendirikan bisnis dalam rangka meningkatkan derajat perempuan di masyarakat (Irawati and Sudarsono, 2020).

2.2 Motivasi

2.2.1 Definisi Motivasi

Motivasi dikemukakan sebagai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam prosesnya mencapai tujuan. Adapun kekuatan menjadi ukuran seberapa kerasnya seseorang dalam berusaha sesuai arahan yang akan memberikan keuntungan bagi organisasi dengan mempertimbangkan mutu agar sejalan dengan kekuatan yang dimiliki. Selain itu, motivasi diikuti dengan ketekunan akan menjadikan seseorang dapat mempertahankan upayanya mencapai tujuan (Robbins and Judge, (2016).

Menurut Stevenson mendefinisikan motivasi yakni sebagai suatu insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dan sebagai bentuk respon dalam hal verbal, fisik atau psikologis dalam melakukan suatu aktivitas (Manti et al. 2020). Adapun Sadirman dalam penelitiannya turut mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” yang berasal dari tanggapan atas tujuan yang dirancang dengan spesifik (Irawati and Sudarsono, 2020).

Demikian pernyataan oleh Jaya menganggap motivasi menjadi suatu proses yang terbentuk dari psikologis seseorang dikarenakan adanya interaksi antara persepsi, sikap, dan kebutuhan, sehingga hal-hal tersebut dapat diakumulasikan untuk menentukan suatu keputusan bagi setiap individu baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan sosial (Abbas 2023). Motivasi umumnya merupakan istilah yang lazim digunakan pada kajian ilmu mengenai perilaku organisasional (*Organizational Behavior*) yang bertujuan untuk menunjukkan kelebihan-kelebihan yang ada pada setiap individu, melalui tingkatan, arah dan ketekunan tindakan yang dibawa saat bekerja (Setiawan 2022).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls, sehingga motivasi dapat diartikan pada kemauan untuk melakukan sesuatu. Kekuatan motif pada setiap individu yang memiliki motivasi turut berbeda-beda. Dalam hal ini, motif dengan kekuatan yang besar yang akan menentukan perubahan perilaku seseorang apabila kebutuhannya terpuaskan. Adapun motif tersebut akan berkurang apabila seseorang telah beralih kepada kebutuhan lain dan adanya hambatan pada proses pencapaiannya. Oleh sebab itu, motivasi dapat mempengaruhi setiap keinginan dan usaha pada diri seseorang dalam mencapai tujuannya (Safitri and Hatammimi 2014). Adapun motif memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor lain yaitu pada faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga motif tidak dapat berdiri sendiri dan karena pengaruhnya disebut sebagai motivasi (Prihartanta. 2015).

Mengutip pada penelitian oleh Atkinson yang membagi tiga macam dorongan mendasar dalam diri orang yang termotivasi, yakni:

- 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), merupakan sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk menghadapi segala bentuk tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Kebutuhan kekuatan (*need for power*), suatu bentuk dorongan dalam mempengaruhi orang lain dan keberanian dalam melakukan perubahan dan memikul dampak serta resiko yang ditimbulkan.
- 3) Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), suatu dorongan yang tercipta atas dasar bentuk pujian karena sikap dan kerja sama yang menyenangkan (Sukriani 2019).

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan bentuk dorongan dalam diri setiap individu dalam upaya menyelesaikan proses atas tujuan yang telah ditentukan. Terciptanya suatu motivasi juga menyesuaikan kebutuhan atau keinginan, sehingga menjadikan setiap motivasi pada individu berbeda-beda berdasarkan seberapa besar kekuatan yang dimiliki, kesesuaian arah pada tujuan yang akan dicapai serta bagaimana cara mempertahankan ketekunan masing-masing.

2.2.2 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia namun tidak terlihat dari luar. Motivasi dikemukakan oleh Gray adalah serangkaian proses yang bersifat internal atau eksternal bagi setiap individu yang berdampak memunculkan sikap antusiasme dan persistensi dalam hal pelaksanaan kegiatan tertentu (Widyanti 2019).

Sebagaimana dikutip pada Penelitian oleh Ryan dan Deci yang membedakan motivasi melalui motivasi intrinsik yang merupakan bentuk keinginan yang targerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan demi memperoleh kepuasan tertentu. Adapun motivasi ekstrinsik berkaitan dengan suatu perilaku yang berasal dari luar individu, dalam hal ini bukan karena keinginan untuk memperoleh kepuasan tertentu (Isnaini and Putra 2020). Swanburg turut mendefinisikan motivasi adalah gambaran atas konsep baik pada kondisi ekstrinsik yang meranah pada perilaku tertentu serta pada respon intrinsik yang menafsirkan perilaku individu. Dalam hal ini motivasi memiliki hubungan yang erat berdasarkan bagaimana perilaku tersebut dimulai, dikuatkan, didukung, diarahkan, dihentikan, dan memberikan reaksi subjektif terhadap tujuan yang sedang dicapai (Irawati and Sudarsono, 2020).

Menurut Sondang Siagian, secara umum terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada proses pencapaian tujuan yang ada pada tiap-tiap individu yang memiliki motivasi.

- 1) Motivasi Intrinsik, merupakan bentuk keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan faktor dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa dipengaruhi orang lain yang disebabkan karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah bentuk keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan faktor dorongan dari luar diri dalam mencapai suatu tujuan. Adapun motivasi ekstrinsik dapat diperoleh melalui pengamatan, saran, anjuran maupun dorongan dari orang lain disekitarnya (Natasha et al. 2021).

2.2.3 Teori Motivasi

Robbins and Judge (2016) membagi konsep-konsep motivasi menjadi dua bagian, yaitu: Teori Awal tentang Motivasi mengenai Teori Hierarki kebutuhan, Teori X dan Teori Y, Teori Dua Faktor dan Teori Kebutuhan McClelland dan Teori Kontemporer tentang Motivasi yakni, Teori ERG, Teori Evaluasi Kognitif, Teori Penetapan Tujuan, Teori Penguatan, Teori Keadilan, dan Teori Harapan.

1. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori awal mengenai motivasi salah satunya diungkapkan oleh Abraham Maslow yang mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hierarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Lima kebutuhan tersebut yaitu:

- 1) Fisiologis. Meliputi kelaparan, kehausan, tempat perlindungan, seks, dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Rasa aman. Meliputi keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Sosial. Kebutuhan akan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Penghargaan. Faktor-faktor internal yaitu harga diri, kemandirian, dan pencapaian. Sedangkan faktor eksternal yaitu status, pengakuan, dan perhatian.
- 5) Aktualisasi diri. Dorongan yang mampu membentuk seseorang untuk menjadi apa yang diinginkan, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan diri.

Pada teori ini dijelaskan bahwa, kebutuhan yang pada dasarnya telah terpenuhi akan tidak lagi memberikan motivasi dan kebutuhan selanjutnya yang akan menjadi dominan untuk dipenuhi. Memahami tingkatan hierarki kebutuhan

pada setiap individu dapat dilakukan dalam membentuk motivasi. Teori tersebut dipisahkan melalui urutan yang paling tinggi secara internal hingga yang paling rendah secara eksternal.

2. Teori X dan Teori Y

Douglass McGregor mengusulkan dua sudut pandang berbeda mengenai manusia. Pada teori X menunjukkan sisi negatif sedangkan pada teori Y menunjukkan sisi positif. Teori X memiliki asumsi bahwa para pekerja pada dasarnya tidak suka bekerja, lebih menghindari tanggung jawab, dan terpaksa dalam melakukan pekerjaannya. Berbanding terbalik pada teori Y, terdapat asumsi bahwa para pekerja suka bekerja, memiliki kreativitas dan tanggung jawab atas pekerjaannya, serta sukarela melakukan suatu pekerjaan.

3. Teori Dua Faktor

Teori dua faktor disebut juga sebagai teori motivasi murni yang dikemukakan oleh Herzberg. Teori ini mengaitkan faktor-faktor ekstrinsik (*higiene*) dengan kepuasan kerja serta menghubungkan faktor-faktor intrinsik (*motivator*) dengan ketidakpuasan kerja.

- 1) Faktor ekstrinsik atau *higiene* menjadi dasar bagi individu yang termotivasi untuk keluar dari ketidakpuasan, seperti pada hubungan antar manusia, imbalan dan kondisi lingkungan.
- 2) Faktor intrinsik atau *motivator* menjadi motivasi individu dalam mencapai suatu kepuasan tertentu, yang meliputi *achievement*, pengakuan, dan kemajuan tingkat kehidupan.

Adapun Teori Kontemporer mengenai Motivasi sebelumnya dikenal dengan baik, akan tetapi tidak cukup untuk dikembangkan di masa sekarang.

4. Teori ERG

Teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer merupakan hasil revisi dengan riset empiris atas teori hierarki kebutuhan Maslow. Ada tiga kelompok kebutuhan yang disebutkan pada teori ini yaitu, kebutuhan inti-eksistensi

(*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ERG menggambarkan bahwa:

- 1) Semakin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, akan semakin besar keinginan untuk memperoleh kepuasan.
- 2) Jika kebutuhan yang lebih rendah telah memperoleh kepuasan, maka keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi akan lebih kuat.
- 3) Sebaliknya, jika kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi semakin sulit memperoleh kepuasan maka akan semakin besar untuk memperoleh kepuasan pada kebutuhan yang mendasar.

Pada teori ini terdapat sifat pragmatisme oleh manusia karena adanya kesadaran terhadap keterbatasan pada diri sendiri dengan sudut pandang objektif dengan berfokus kemungkinan yang bisa untuk dicapai.

5. Teori Teori Kebutuhan McClelland

Suatu teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland yang menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan, dan afiliasi merupakan tiga kebutuhan penting yang menjadi kebutuhan manusia, diantaranya:

- 1) Kebutuhan akan pencapaian atau berprestasi (*Need for Achievement*).

Suatu dorongan untuk menciptakan keunggulan diri dengan prestasi dan usaha yang keras. McClelland menyatakan bahwa yang menjadi pembeda pada individu peraih prestasi tinggi karena adanya hasrat atau keinginan untuk menyelesaikan beberapa tujuan dengan lebih baik, dengan berusaha menjalankan tanggung jawab pribadi sebagai langkah pemecahan masalah, mampu menerima umpan-balik yang cepat atas kinerja dan mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan yang cukup menantang.

- 2) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power*).

Bentuk keinginan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa adanya paksaan. Adapun individu dengan keinginan yang tinggi akan menikmati proses tanpa beban, menyukai situasi yang kompetitif dan berorientasi pada

status, serta memiliki kecenderungan akan *prestise* untuk memperoleh kinerja yang efektif.

3) Kebutuhan akan Afiliasi (*Need for affiliation*).

Keinginan untuk memiliki suatu hubungan antarpribadi yang ramah dan akrab. Adapun individu dengan motif afiliasi yang tinggi lebih memilih persahabatan, menyukai situasi yang kooperatif serta memiliki keinginan atas hubungan dengan pemahaman timbal-balik yang tinggi.

6. Teori Kognitif Sosial

Teori ini mengemukakan bahwa pengaruh motivasi ekstrinsik seperti upah tinggi, promosi, hubungan penyedia yang baik, dan kondisi kerja yang menyenangkan dapat diartikan sebagai bentuk hadiah atas kinerja yang unggul.

7. Teori Penetapan Tujuan

Edwin Locke mengemukakan bahwa sumber utama dari motivasi kerja memiliki arti bahwa melakukan suatu pekerjaan pasti mengarah pada suatu tujuan melalui hal-hal yang perlu dikerjakan dan banyaknya upaya dalam proses penyelesaiannya.

8. Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*)

Pada teori ini disebutkan bahwa seseorang termotivasi untuk bekerja tergantung pada penghargaan yang diperoleh dan kemungkinan yang akan dialaminya nanti. Adapun perilaku yang ada pada diri seseorang saat ini akan menggambarkan perilaku di masa mendatang.

9. Teori Keadilan (*Equity Theory*)

Teori ini memberi penjelasan bahwa rasa keadilan dalam bekerja akan menjadi motivasi dalam bekerja. Prestasi yang akan dipersembahkan tergantung pada persepsinya kepada yang diberikan dan diterima orang lain.

10. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori pengharapan mengemukakan bahwa kecenderungan atas tindakan untuk bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan dan adanya suatu tindakan tertentu akan mengikuti suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran bagi individu tersebut. Adapun motivasi yang tinggi akan memberikan penilaian kinerja yang baik dan akan mendorong adanya ganjaran-ganjaran organisasional seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Arif et.al, menyatakan bahwa pengaruh daripada lingkungan dan diri sendiri dapat membentuk motivasi pada seseorang. Hal tersebut dapat disebut dengan faktor internal (individual) dan faktor eksternal (organisasional). Secara garis besar, faktor internal yang memotivasi seseorang berasal dari kebutuhan-kebutuhan, sikap, dan kemampuan individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari banyak hal-hal yang ada disekitar yaitu lingkungan, pengaruh sosial, gaya hidup dan keberagaman lain. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang dapat digambarkan dalam gaji, keamanan pekerjaan, rekan kerja, pengawasan atau gaya kepemimpinan, pujian dan penghargaan, dan pekerjaan yang diberikan. Pada penyataan oleh Sunyoto juga ditegaskan bahwa motivasi timbul dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi keinginan, diantaranya keinginan untuk hidup, keinginan untuk memiliki sesuatu, keinginan untuk memperoleh pengakuan, dan kekuasaan.
- 2) Faktor eksternal digambarkan pada kondisi lingkungan kerja yang aman, nilai kompensasi yang memadai, adanya jaminan pada pekerjaan, status dan tanggung jawab yang dimiliki, serta peraturan yang fleksibel (Abbas 2023).

2.2.5 Tujuan dan Fungsi Motivasi

Tujuan motivasi umumnya adalah untuk memberi dampak keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, sehingga mampu menggerakkan atau

menggugah diri seseorang untuk memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Segala bentuk kehendak yang akan dicapai diperlukan adanya motivasi sebagai faktor pendorong dalam diri seseorang berdasarkan arah perbuatan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi dianggap sebagai motor penggerak dari setiap rencana yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Melalui perumusan tujuan, motivasi akan dapat memberikan arah dan kegiatan yang pasti dan memiliki sifat keharusan untuk dikerjakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan dalam menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Siregar 2020).

Menurut Nana Soodih mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua fungsi yaitu, mengarahkan atau di *rectional functional* serta mengaktifkan dan meningkatkan atau *activating and energizing*. Adapun peran motivasi pada fungsi mengarahkan kegiatan adalah untuk mendekatkan atau bahkan menjauhkan individu dari sasaran yang akan dituju dikarenakan motivasi berkaitan dengan kompleksitas atas suatu kondisi. Sedangkan pada fungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan mendefinisikan jika terdapat sasaran kegiatan yang tidak memiliki motif akan terjadi kemungkinan besar yang tidak akan membawa hasil. Begitu juga sebaliknya, jika memiliki motif yang kuat terhadap suatu sasaran kegiatan juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat akan memungkinkan keluar suatu hasil yang lebih besar (Siregar 2020).

2.2.6 Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang dalam mempertahankan semangat disetiap aktivitas kewirausahaannya. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan suatu usaha terbentuk karena kekuatan motivasi yang dimiliki (Megracia 2021). Mengutip pada

penelitian Kumar *et.al* yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha dikelompokkan menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal diantaranya berupa keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru berdasarkan tingkat pendidikan, latar belakang, tahun pengalaman bekerja, dan latar belakang pekerjaan sebelumnya. Sedangkan motivasi eksternal melalui dukungan dan bantuan pemerintah, ketersediaan faktor produksi, serta permintaan produk yang menjanjikan (Sukriani 2019).

Adapun pada penelitian oleh Gilad dan Levine menyatakan bahwa terdapat dua penjelasan terkait motivasi untuk menjadi wirausaha, yaitu:

- 1) *Push theory*. Adanya kekuatan eksternal yang negatif dapat membuat seseorang bisa termotivasi menjadi wirausaha seperti adanya ketidakpuasan kerja, lapangan kerja yang sempit dan gaji yang tidak sesuai dengan pengeluaran. *Push theory* juga dikenal sebagai *necessary entrepreneurs*. Adanya unsur-unsur negatif yang pernah dilalui dari pekerjaan sebelumnya, menjadi dasar bagi seseorang mau untuk berwirausaha atau adanya kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain sehingga memilih untuk bekerja secara mandiri dengan cara berwirausaha.
- 2) *Pull theory*. Adanya pandangan positif yang diperoleh dalam dunia wirausaha karena keinginan beraktualisasi, mandiri, juga memperoleh kekayaan dan pendapatan yang sesuai. *Pull theory* dikenal juga dengan istilah *opportunity entrepreneurs* atas kemampuan melihat kesempatan dan peluang bisnis yang didalamnya terdapat peluang pasar yang besar (*great market opportunity*), bisnis keluarga (*family business*), bidang studi (*field of study*), pengalaman kerja sebelumnya (*previous work experience*), obsesi terhadap kesuksesan orang lain (*observed success of others*), kedekatan dengan mitra (*partner approached*), nasihat dari teman (*friend suggested*), peluang untuk membeli usaha (*opportunity to buy business*) (Irawati and Sudarsono, 2020).

Sudarmadi *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha antara lain;

- 1) Tingkat kematangan pribadi menjadi motivasi yang bersumber dari dalam diri setiap individu. Hal tersebut dapat timbul melalui perilaku untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dapat memperoleh kepuasan dengan apa yang telah dilakukan.
- 2) Situasi dan kondisi dapat membentuk motivasi yang timbul melalui keadaan, sehingga sifatnya dapat memaksa seseorang untuk mau melakukan sesuatu.
- 3) Lingkungan atau aktivitas kerja sebagai pembentuk motivasi berasal dari dorongan pada diri seseorang atau kepada pihak lain yang berdasarkan adanya suatu kegiatan yang rutin dilakukan dengan tujuan tertentu.
- 4) Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- 5) Media, sarana dan prasarana sebagai perantara memperoleh informasi dapat menciptakan motivasi, sehingga dapat mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, pengaruhnya dapat menciptakan keinginan untuk selalu belajar dan menambah keterampilan yang dapat menjadi modal bagi para wirausaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.
- 6) Kondisi lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan sekitar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi untuk mendirikan usaha seperti adanya sistem hukum, industri, pasar modal dan kondisi ekonomi nasional yang dapat mempengaruhi kewirausahaan.

2.2.7 Motivasi Bewirausaha pada Perempuan

Prasetyani *et.al* mengemukakan bahwa motivasi perempuan untuk berwirausaha karena adanya keinginan atau hasrat agar dapat menjadi seorang yang profesional serta memiliki kebebasan dalam mengelola suatu usaha. Bentuk keinginan tersebut diantaranya melalui kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan kemampuan berbisnis yang dimiliki dan keinginan untuk memperoleh penghargaan (Putri *et al.*, 2020).

Motivasi pada seorang perempuan turut memiliki pengaruh tersendiri yang dominan terhadap kesuksesan usahanya, hal tersebut dilakukan atas rasa frustrasi mereka terhadap pekerjaan sebelumnya karena tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk menampilkan pada tingkat dimana mereka mampu dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu, sehingga menciptakan kecenderungan bagi banyak perempuan untuk memilih berbisnis dan dapat memungkinkan mereka menyeimbangkan tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan bisnis melalui pertimbangan yang dibuat sebelumnya (Ningrum et al. 2020).

Motivasi berwirausaha pada seorang perempuan merupakan bentuk upaya diri yang dilakukan oleh sekelompok wanita dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang maksimal. Terdapat tiga faktor utama yang menentukan jalan bagi perempuan yang memiliki keterlibatan dalam berwirausaha, yaitu :

- 1) Adanya keinginan untuk keluar dari pasar tenaga kerja dengan keterbatasan berupa pekerjaan yang relatif tidak aman serta bergaji rendah.
- 2) Sebagai bentuk pelarian diri dari pengawasan pada pekerjaan formal.
- 3) Sebagai bentuk penolakan stereotip sosial yang bersifat memaksa oleh lembaga sosial.

Perempuan memutuskan untuk berwirausaha juga dilandasi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Faktor psikologis : suatu keinginan yang menyangkut pencapaian pribadi, pengalaman pribadi sebelumnya, pemenuhan diri dan transendensi diri.
- 2) Faktor sosial : bentuk bagian dari kewajiban keluarga, terbatasnya kesempatan bagi perempuan di tempat kerja dan adanya peluang kemajuan.
- 3) Faktor demografi : adanya pemikiran yang jauh lebih konservatif oleh perempuan terutama di bidang keuangan dan dalam pengambilan keputusan, serta memiliki akses jaringan yang luas yang dapat memberikan lebih banyak bantuan keuangan dan bimbingan dalam wirausaha.

- 4) Faktor budaya : adanya pandangan yang tidak sama terhadap laki-laki dan perempuan, sehingga membuat perempuan kurang diberikan akses yang diperlukan untuk berwirausaha (Ningrum et al. 2020).

Lain halnya menurut Segarahati dan Rina yang menyatakan bahwa perempuan memiliki motivasi untuk berwirausaha didasari oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Kemandirian. Ada masa ketika seorang perempuan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain sebagai bentuk pembuktian bertahan hidup jika tanpa laki-laki dengan keahlian yang dimiliki dengan merealisasikan kemampuan usaha yang dapat menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Modal. Semakin banyak modal yang dimiliki dalam pembuatan usaha, maka perencanaan bisnis akan sesuai dengan harapan dan pemikiran yang matang.
- 3) Emosional. Faktor emosional yang dimiliki oleh seorang perempuan dapat berpengaruh untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan keluarganya dengan mendirikan usaha sebagai bagian dari keinginan bagi seorang wanita untuk dapat berdiri sendiri.
- 4) Pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menjadi motivasi perempuan untuk berwirausaha, banyak wanita yang menjalani pendidikan informal seperti kursus-kursus yang dapat mengasah keterampilan mereka, sehingga ilmu yang diperoleh dijadikan modal untuk mendirikan suatu usaha (Segarahati and Rina, 2015).

Kini sistem sosial dan budaya yang mengalami perubahan turut memberikan ruang bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dan memiliki peran publik dalam kegiatan ekonomi nasional. Adapun jumlah perempuan yang memilih berwirausaha dalam realitanya mengalami kenaikan secara signifikan meskipun secara karakteristik dan kedudukan sosial kerap terjadi ketidakadilan peran. Melalui hal tersebut, tentunya perempuan yang memilih untuk menjalankan wirausaha didasari oleh berbagai faktor yang menyertainya (Setyoningrum and Herdawan 2022).

2.3 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perihal Asas dan Tujuan, mengemukakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Selain itu, pemberdayaan UMKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Penelitian ini berfokus pada Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Kedamaian. Usaha mikro merupakan salah satu bagian dari kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka kemiskinan pada perekonomian nasional. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2008 & PP terbaru No. 7 Tahun 2021 tentang UMKM, disebutkan ciri-ciri usaha mikro memiliki sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan dan pengelolaan usaha oleh individu atau keluarga dengan skala usaha yang bersifat sederhana dari sisi manajerial maupun operasional.
- 2) Jumlah Karyawan yang dipekerjakan kurang dari 5 orang.
- 3) Kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 4) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun karakteristik usaha mikro sebagai berikut:

- 1) Lokasi usaha umumnya beroperasi menggunakan lahan di rumah sendiri atau menggunakan tempat sederhana seperti kios, lapak, atau pinggir jalan.
- 2) Aspek teknologi menggunakan teknologi sederhana atau tradisional.
- 3) Pembukuan tidak secara khusus memiliki pencatatan keuangan yang lengkap atau terstruktur.
- 4) Lingkup pemasaran yang terbatas, biasanya dilakukan di komunitas sekitar.

5) Secara hukum banyak yang belum mempunyai izin resmi atau belum terdaftar secara legal (informal).

Sementara itu, jenis-jenis usaha juga mencakup berbagai sektor ekonomi, antara lain:

- 1) Perdagangan seperti warung kelontong, penjual makanan keliling, pedagang pasar.
- 2) Jasa seperti jasa potong rambut, laundry rumahan, jasa rias pengantin.
- 3) Industri rumah tangga seperti kerajinan tangan, makanan ringan rumahan dan usaha rumahan yang lain.
- 4) Pertanian dan peternakan seperti usaha tani kecil, peternakan ayam dalam skala kecil.

Adapun dari penjelasan diatas, peran usaha mikro dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyerap Tenaga Kerja
Usaha mikro secara langsung menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak terserap oleh sektor formal.
- 2) Pemerataan Ekonomi
Memberikan kontribusi dalam pemerataan ekonomi, terutama di daerah terpencil atau pedesaan.
- 3) Mendorong Kewirausahaan
Menjadi titik awal munculnya wirausaha baru dan mendorong semangat ekonomi mandiri.
- 4) Ketahanan Ekonomi Masyarakat
usaha mikro memiliki kecenderungan untuk dapat bertahan di tengah-tengah krisis ekonomi karena fleksibel dan adaptif, seperti saat pandemi COVID-19.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Cahyani, A.B. et al. (2021)	Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan	Kualitatif	Peranan perempuan dalam pembangunan UMKM dan kesejahteraan masyarakat, berbasis data sekunder.	Penelitian ini berfokus pada motivasi perempuan dalam berwirausaha pada ruang lingkup usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung dengan berbasis data primer melalui wawancara dan observasi.
2	Natasha, T.P. et al. (2021)	Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Muda Di Kota Makassar	Kualitatif	Motivasi berwirausaha pada pengusaha muda di Makassar, dengan dorongan intrinsik sebagai faktor utama.	Subjek penelitian ini secara khusus dilakukan pada perempuan pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung, bukan pengusaha muda secara umum.
3	Isnaini and Putra, Y.Y. (2020)	Dinamika Motivasi Entrepreneur pada Perempuan	Kualitatif	Dinamika motivasi perempuan entrepreneur menggunakan pendekatan fenomenologis.	Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pada konteks lokal dan kondisi lapangan dengan metode observasi langsung dan wawancara.
4	Irawati, S.A. and Sudarsono, B. (2020)	Faktor-faktor yang Memotivasi Perempuan dalam Berwirausaha Pada UMKM Kerupuk Sanggar Di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan	Kualitatif	Faktor motivasi perempuan berwirausaha di industri kerupuk di Bangkalan adalah didominasi oleh faktor keluarga.	Penelitian ini memiliki lokasi dan cakupan yang berbeda, yakni pada usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung dengan subjek lebih beragam dan tidak terbatas pada jenis industri tertentu.

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan kemampuan perempuan dalam memiliki peran strategis pada dunia kewirausahaan, baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, menciptakan lapangan kerja, maupun berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Adapun motivasi perempuan dalam berwirausaha didorong oleh faktor intrinsik seperti keinginan untuk mandiri, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga turut membentuk semangat kewirausahaan perempuan, khususnya di sektor UMKM. Adapun perbedaan yang signifikan penelitian ini dilakukan dengan menambah

perspektif baru dari penelitian sebelumnya yakni menggali motivasi perempuan pelaku usaha mikro secara lebih spesifik di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung yang diperoleh melalui pendekatan data primer. Ditemukan juga perbedaan pada konteks geografis, subjek penelitian, dan metode pengumpulan data yang menjadikan penelitian ini berguna dalam melengkapi dan menguatkan literatur dan bahasan mengenai peran dan motivasi perempuan dalam meningkatkan kewirausahaan di Indonesia.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dengan melihat realitas bahwa perempuan kini semakin banyak yang memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif pekerjaan yang mampu memberikan fleksibilitas, kemandirian, dan penghasilan bagi dirinya dan keluarga, kini kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan usaha semata, tetapi juga merupakan bentuk transformasi sikap dan pola pikir yang menjadikan seseorang mau untuk mempelajari peluang dan tantangan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi. Akan tetapi, partisipasi perempuan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan masih terjadi ketidakseimbangan dengan laki-laki. Peran perempuan di sektor ekonomi yang masih dibatasi menjadi suatu kendala struktural dan budaya yang melekat hingga saat ini. Oleh karena itu, perlu diketahui lebih lanjut apa saja yang mendorong perempuan untuk tetap berwirausaha di tengah tantangan tersebut.

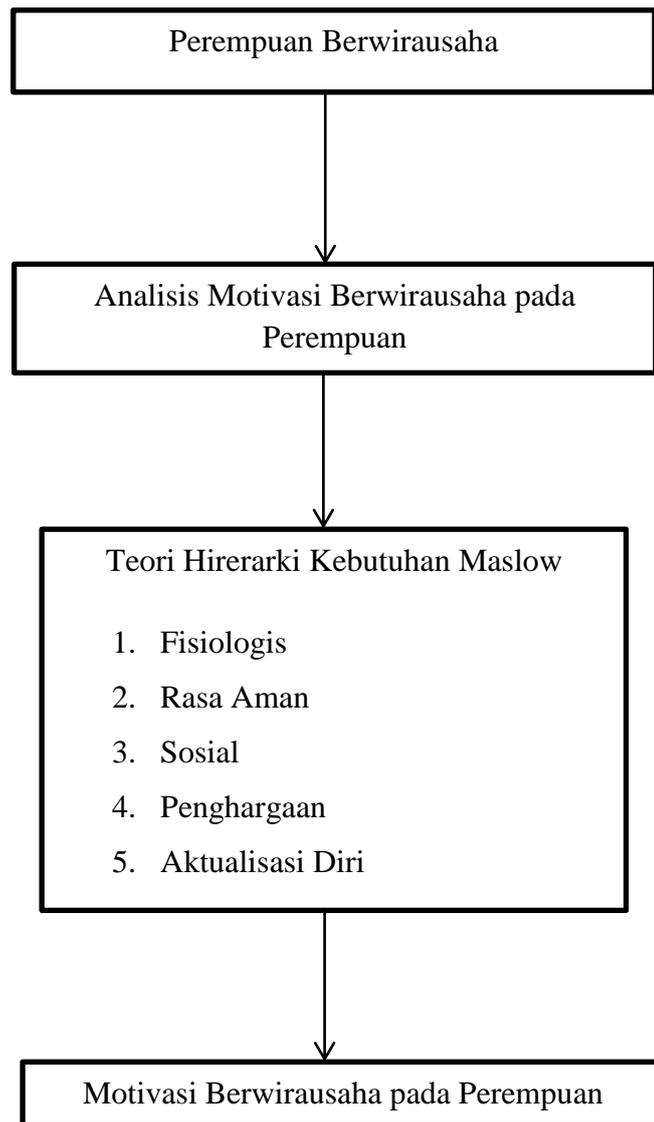
Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dalam proses pemahamannya. Teori ini menyebutkan bahwa manusia terdorong untuk bertindak berdasarkan lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

- 1) Fisiologis – kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal,
- 2) Rasa aman – seperti keamanan ekonomi dan pekerjaan,
- 3) Sosial – kebutuhan akan interaksi dan dukungan sosial,
- 4) Penghargaan – dorongan untuk diakui dan dihargai,
- 5) Aktualisasi diri – keinginan untuk mewujudkan potensi diri secara penuh.

Lebih lanjut, alur pemikiran pada penelitian ini menggambarkan bahwasanya perempuan yang memilih berwirausaha memiliki motivasi tertentu yang dapat dianalisis melalui kelima tingkatan kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, motivasi perempuan dalam menjalani usaha tidak hanya untuk mencari penghasilan, akan tetapi juga mencerminkan proses pencapaian kebutuhan psikologis dan sosial yang lebih mendalam. Adapun akhir dari alur penelitian ini adalah difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi berwirausaha pada perempuan melalui pendekatan teori Kebutuhan Maslow tersebut dan secara spesifik penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung dikarenakan adanya dinamika usaha yang

menarik untuk dikaji secara mendalam dengan subjek penelitian yakni perempuan pelaku usaha mikro yang masih terbilang sedikit penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan alur di atas, maka dapat dipaparkan kerangka pemikiran mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian. Penelitian oleh Arikunto dalam (Fiantika et al. 2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan adanya kecenderungan untuk melakukan suatu analisis. Penelitian ini lebih menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian yang dilakukan berdasarkan landasan teori-teori sebagai pendukung yang sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori yang ada dipergunakan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian jenis ini dipenuhi tuntutan untuk membangun sebuah gambaran yang sifatnya kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh melalui informan (subjek) berdasarkan situasi yang alamiah dan dimuat dalam sebuah laporan yang didalamnya terdapat hasil penelitian atas penggambaran yang sebenarnya di lapangan melalui uji keabsahan data yang memenuhi kriteria yang kredibel.

Metode penelitian ini dipilih karena dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman atas suatu fenomena tertentu yang akan diuraikan secara deskriptif dan sesuai fakta di lapangan yang dialami oleh subjek penelitian mengenai motivasi berwirausaha yang erat kaitannya dalam penelitian ini. Pada dasarnya pendekatan kualitatif adalah mengutamakan pendalaman dan pemahaman terhadap makna motivasi berwirausaha perempuan. Dalam

pendekatan ini, jumlah responden yang kecil dianggap wajar, selama informasi yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan komprehensif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi tempat suatu penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses analisis terhadap data dan fakta yang ada di lapangan dengan mengacu pada landasan teori yang menjadi latar belakang dan faktor pendukung penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan pada sektor perdagangan dan jasa yang cukup pesat, dikarenakan adanya peran aktif perempuan dalam kegiatan usaha skala mikro, seperti warung makan, toko sembako, jasa kecantikan, dan usaha rumahan lainnya yang dapat dikaji secara lebih mendalam. Adapun lokasi secara *purposive* dipilih melalui kriteria yang menguraikan bahwa pelaku usaha merupakan perempuan yang menjalankan usaha mikro secara mandiri dan berada di wilayah administratif Kecamatan Kedamaian, serta sejalan dengan fokus penelitian dalam menganalisis motivasi berwirausaha perempuan pada konteks teori kebutuhan Maslow. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1 Lokasi Penelitian

No	Nama Tempat Usaha	Lokasi Usaha
1	Warung Sayur Ibu Rohayah	Jl. Jati Gg. Bungur 1 No. 20 B, Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung
2	Kedai Zahra	Jl. Bakau No. 1, Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung
3	Toko Sembako Yohan	Jl. Merbau No. 3B, Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung
4	Lis Salon	Jl. Jati Gg. Noor Mohammad No. 17, Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif merupakan suatu masalah yang berbeda dengan tujuan dan lebih dari sekedar pertanyaan. Masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menciptakan situasi yang membingungkan dan berasal dari hubungan antara dua faktor atau lebih. Penetapan fokus atau masalah dalam penelitian ini sudah dipastikan keberadaannya di lokasi penelitian. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa dapat terjadi situasi yang tidak mendukung penelitian meskipun rumusan masalah telah dirancang dengan cukup baik (Abdussamad 2021).

Adapun fokus penelitian ini adalah dilakukan dengan menganalisis motivasi perempuan berwirausaha. Penelitian ini turut mengidentifikasi tingkat kebutuhan apa yang paling dominan memotivasi perempuan dalam memilih jalur wirausaha, berdasarkan Teori Kebutuhan Maslow mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri sebagai pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang lebih banyak memberikan informasi dan berkaitan dengan apa atau siapa yang akan diteliti dalam proses penelitian. Subjek penelitian mempunyai kedudukan sentral menurut data tentang gejala atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian dianggap sebagai entitas yang berpengaruh terhadap desain riset pengumpulan dan keputusan analisis data (Abdussamad 2021).

Berdasarkan uraian diatas, subjek atau informan dalam penelitian ini merupakan para wirausaha perempuan sebagai pelaku usaha di kota Bandar Lampung, dengan kriteria; 1) Perempuan yang memiliki usaha mandiri 2) Berstatus *single* atau sudah berkeluarga; 3) Telah menjalankan usaha lebih dari lima tahun; 4) Memiliki laba minimal per bulan setara atau di atas UMR. Adapun sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan (Abdussamad 2021).

Subjek penelitian sebagai informan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Keterangan	Waktu Penelitian
1	Rohayah	63	Pemilik Warung Sayur Ibu Rohayah	23 April 2025, 11.00 WIB
2	Hermawati	42	Pemilik Kedai Zahra	23 April 2025, 12.30 WIB
3	Mastinah	50	Pemilik Toko Sembako Yohan	23 April 2025, 13.30 WIB
4	Titin Sumiyati	43	Pemilik Lis Salon	22 April 2025, 17.00 WIB

Sumber : Data Penelitian (2025)

Pada penelitian ini informan ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan metode *snowball sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, pertimbangan tertentu merujuk pada individu yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau adanya kemungkinan bahwa suatu individu dianggap akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan metode *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang dilakukan berdasarkan sebab jumlah sumber data yang sedikit dan belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka diharuskan untuk mencari informan tambahan yang dapat digunakan sebagai sumber data. Oleh sebab itu, data yang diperoleh pada awalnya jumlahnya sedikit akan menjadi besar. seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2013).

Terdapat beberapa alasan urgensi mengapa penelitian ini hanya dilakukan pada empat informan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pemilihan responden secara *purposive* yakni berjumlah empat orang pada penelitian ini dipilih karena dianggap memiliki pengalaman langsung,

relevan, dan representatif dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Kedamaian. Dengan demikian, dapat diperoleh kualitas informasi dari masing-masing individu semakin lebih bermakna dibandingkan jumlah responden yang besar namun informasinya jenuh.

- 2) Penelitian ini menelaah motivasi internal melalui 5 tingkatan kebutuhan Maslow, yang membutuhkan eksplorasi secara personal, naratif, dan subjektif dari masing-masing pelaku usaha perempuan. Prosesnya yang memakan waktu dan interaksi yang dilakukan secara mendalam membuat proses wawancara menjadi terstruktur dan hanya dapat dilakukan secara optimal dengan jumlah responden yang terbatas.
- 3) Penelitian ini mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, dan sumber daya dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Berdasarkan sifat studi kasus pada skala lokal yakni Kecamatan Kedamaian, maka empat usaha mikro yang dikelola oleh perempuan ini sudah cukup untuk memberikan gambaran kontekstual dan analisis mendalam.
- 4) Mengutip penelitian kualitatif terdahulu seperti dari Creswell yang mengemukakan bahwa jumlah 3–10 responden umumnya sudah cukup memadai selama memenuhi prinsip tidak ditemukan lagi informasi baru dalam wawancara berikutnya.

Pemilihan hanya 4 orang sebagai responden penelitian ini dilakukan secara sadar, terencana, dan sesuai kaidah metodologi kualitatif dengan berfokus untuk mengkaji makna motivasi dan pengalaman pribadi perempuan dalam berwirausaha secara mendalam, untuk memperoleh hasil yang valid, relevan, dan mampu memberi kontribusi dalam konteks penelitian sosial ekonomi di tingkat lokal.

3.5 Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses wawancara secara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui literatur seperti dokumen-dokumen yang menyertai pada saat penelitian berlangsung, juga

dapat berupa artikel, jurnal, maupun hasil dari pengamatan saat penelitian (Abdussamad 2021).

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil kegiatan wawancara secara mendalam dengan 4 orang pelaku usaha mikro perempuan yang berada di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung dan dimuat dalam bentuk transkrip mengenai situasi dan kondisi yang sesuai fakta pada saat wawancara berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan meliputi: motivasi memulai usaha, pengalaman dalam menjalankan usaha, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi berdasarkan Teori Kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber data tertulis lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: Data kependudukan dan pekerjaan masyarakat Kecamatan Kedamaian (Badan Pusat Statistik, kelurahan, atau kecamatan setempat), Dokumen rilis BPS (2024–2025) tentang partisipasi kerja dan fenomena *female breadwinners*, literatur akademik dan jurnal ilmiah tentang teori motivasi Maslow dan kewirausahaan perempuan dan profil wilayah Kecamatan Kedamaian. Akan tetapi, peneliti menemukan keterbatasan pada ketersediaan data spesifik mengenai jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya di Kecamatan Kedamaian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja. Menjadi suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk turut memasuki atau hidup di suatu objek penelitiannya, mempelajari bahasa, melihat dengan mata mengenai apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga berkaitan dengan apa yang dikatakan, dipikirkan dan dirasakan (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara non-partisipatif, yang menjadikan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas usaha, akan tetapi tetap mengamati kegiatan yang berlangsung di empat lokasi usaha milik perempuan pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Adapun observasi penelitian ini fokus pada beberapa aspek, antara lain:

- 1) Jenis usaha yang dijalankan dan skala operasionalnya.
- 2) Peran pelaku usaha perempuan dalam mengelola usaha secara mandiri.
- 3) Interaksi dengan pelanggan dan masyarakat sekitar.
- 4) Kondisi fisik yang digunakan sebagai tempat usaha dan sarana prasarana.
- 5) Tanda-tanda motivasi yang terdapat dalam bentuk perilaku, semangat, dan dedikasi kerja.

Berikut tempat dan waktu observasi yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian.

Tabel 3.3 Daftar Tempat dan Waktu Observasi

No	Tempat Observasi	Waktu Observasi
1	Warung Sayur Ibu Rohayah	23 April 2025
2	Kedai Zahra	23 April 2025
3	Toko Sembako Yohan	23 April 2025
4	Lis Salon	22 April 2025

Sumber : Data Penelitian (2025)

3.6.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan melalui studi pendahuluan oleh peneliti agar ditemukannya suatu permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai responden yang jumlahnya relatif sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data jenis ini berlandaskan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* dan setidak-tidaknya berkaitan dengan pengetahuan atau keyakinan pribadi. Adapun proses wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur, semi-

struktur maupun tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur. Dilakukan jika informasi yang akan diperoleh telah diketahui dengan pasti oleh peneliti. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, menjadi suatu keharusan bagi peneliti untuk menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, beserta jawaban alternatif yang diperlukan dalam proses melakukan wawancara. Selain itu, pedoman wawancara (*interview guide*) dan alat bantu wawancara seperti digunakan buku catatan, *tape recorder*, kamera dan material lain agar proses wawancara dapat berjalan sesuai tujuan.
- 2) Wawancara Semi-terstruktur. Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan dikategorikan sebagai *in-dept interview*. Diperlukan ketelitian dalam mendengar dan dalam proses pencatatan yang disampaikan oleh informan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang bebas dikarenakan tidak memerlukan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Jika diperlukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2013).

Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan terstruktur menggunakan kemampuan menggali berbagai informasi menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Panduan tersebut dirancang untuk menggali informasi secara mendalam yang berkaitan jelas data dan informasinya mengenai keputusan dan latar belakang perempuan dalam berwirausaha serta pertimbangan didalamnya untuk dimuat sesuai dengan perolehan hasil dari wawancara. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan terfokus, sehingga mendukung keakuratan analisis terhadap motivasi dan faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan wirausaha.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumen dapat dijadikan sebuah arsip sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa di masa lampau yang dicatatkan dan

dikumpulkan yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman yang relevan dengan fokus penelitian (Fiantika et al. 2022).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik berupa foto, rekaman suara, catatan lapangan, dan dokumen relevan selama proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tujuan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- 2) Menjadi validitas bahwa kegiatan penelitian dilakukan secara langsung pada subjek dan lokasi yang telah ditentukan.
- 3) Memberikan gambaran pada aktivitas usaha yang dijalankan oleh perempuan pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian.
- 4) Merekam lingkungan kerja, interaksi pelaku usaha dan kondisi tempat usaha.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, informasi menjadi objek pengujian sebagai suatu aspek validitas. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggali secara mendalam mengenai suatu informasi untuk memperoleh hasil yang absah. Keabsahan tidak sekedar memperhatikan ukuran valid dan reliabel pada hasil penelitian, akan tetapi turut melihat objektivitas dalam hasil penelitiannya dikarenakan para pewawancara yang bisa menyimpulkan suatu hasil wawancara secara subjektif yang merupakan alat ukur atau instrumen pada penelitian ini (Fiantika et al. 2022).

Dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh keabsahan dan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data (gabungan). Adapun triangulasi merupakan penggabungan yang telah ada dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data melalui berbagai cara dan

waktu. Dengan menerapkan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas dengan mengecek kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2013). Berikut adalah tiga jenis teknik triangulasi data yang umum digunakan pada kegiatan penelitian

1) Triangulasi Sumber

Merujuk dari berbagai sumber data atau informan yang berbeda untuk mengkaji informasi yang sama. Tujuannya untuk melihat konsistensi data dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada beberapa pelaku usaha mikro perempuan yang jenis usahanya berbeda-beda. Adapun data yang diperoleh dianggap kuat dan valid jika jawaban yang diperoleh serupa atau saling melengkapi atas pertanyaan tentang motivasi berwirausaha.

2) Triangulasi Teknik

Menggunakan beragam teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengukur suatu fenomena yang sama. Tujuannya untuk menghasilkan informasi yang sejalan melalui teknik pengumpulan yang berbeda. Adapun contoh pada kegiatan penelitian, data mengenai kebutuhan aktualisasi diri diperoleh dari wawancara, diikuti dengan hasil observasi lapangan yang kuat dengan dokumentasi foto yang menunjukkan bentuk usaha yang dikelola.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil data meskipun dilakukan pada waktu yang berlainan (pagi, siang, atau dalam kurun waktu mingguan/bulanan). Pada kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan mengulang wawancara pada hari atau waktu yang berbeda agar motivasi berwirausaha yang dikemukakan tidak berubah-ubah dan tetap konsisten hasilnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dokumentasi, dan lain-lain agar dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain atas hasil temuannya. Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengorganisasian data pada suatu kategori, penjabaran unit, membuat sintesa, menyusun pola dan memilih poin penting, serta membuat kesimpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis dapat dikembangkan menjadi hipotesis melalui data yang diperoleh dengan dilakukan perumusan data yang dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat memperoleh suatu kesimpulan yang dapat berkembang menjadi hipotesis yang dapat diterima atau tidak. Jika suatu hipotesis diterima maka akan berkembang menjadi suatu teori (Sugiyono, 2013).

Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses sebagai berikut.

1) Reduksi Data.

Proses pemilihan dan memfokuskan suatu hal yang pokok untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan guna mempermudah proses penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya serta dalam proses pencarian. Umumnya setiap peneliti memiliki panduan terkait tujuan penelitian yang akan dicapai dalam proses reduksi data, yaitu suatu penemuan yang dapat dipandang asing, tidak dikenal ataupun belum memiliki pola tertentu yang harus menjadikan suatu perhatian bagi peneliti (Sugiyono 2013).

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan yang menjadi fokus penelitian untuk mempermudah pada proses pengumpulan data. Adapun data yang tidak relevan akan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan lima aspek kebutuhan Maslow akan difokuskan, yaitu pada Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan sosial, Kebutuhan penghargaan dan Kebutuhan aktualisasi diri pada perempuan yang berwirausaha.

2) Penyajian Data

Bentuk penyajian data dapat diuraikan melalui teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan cara penyajian data yang tepat akan diperoleh data penelitian yang terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang akan memudahkan dalam proses pemahaman dan perancangan penelitian selanjutnya (Sugiyono 2013).

Adapun proses ini dilakukan dengan menyajikan data yang berisikan rangkaian informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian dalam bentuk yang terorganisir, seperti narasi deskriptif, tabel tematik dan kategori temuan berdasarkan masing-masing kebutuhan Maslow. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari jawaban narasumber.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diartikan sebagai suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum memiliki kejelasan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2013).

Proses ini merupakan langkah akhir dari merumuskan temuan yang telah disajikan. Selain itu, proses ini juga melibatkan verifikasi untuk melakukan pencocokkan temuan antar informan (triangulasi sumber) serta memastikan konsistensi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi teknik). Kesimpulan pada penelitian ini berisi tentang motif utama perempuan berwirausaha di Kecamatan Kedamaian sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi berwirausaha pada perempuan pelaku usaha mikro di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Motivasi berwirausaha berkembang secara bertahap sejalan dengan lima tingkat kebutuhan Maslow, yaitu fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Berikut ini merupakan kesimpulan dari masing-masing aspek:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan motivasi paling mendasar dan dominan dalam mendorong perempuan untuk memulai dan mempertahankan usaha mikro, yang dijadikan sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, listrik, dan biaya hidup keluarga, terutama pada kondisi tekanan ekonomi rumah tangga seperti suami tidak bekerja, menjadi orang tua tunggal, atau penghasilan utama yang terbatas.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, para pelaku usaha perempuan mencari rasa aman melalui stabilitas pendapatan dan keberlangsungan usaha dari

usaha mikro yang dipandang sebagai sumber penghasilan yang relatif stabil dan memberikan perlindungan ekonomi terhadap resiko kehidupan. Faktor seperti lokasi strategis, pelanggan tetap, dan pengalaman usaha memperkuat rasa aman mereka dalam menjalankan aktivitas wirausaha.

3. Kebutuhan Sosial

Kegiatan wirausaha juga berfungsi sebagai media interaksi sosial yang memperluas jaringan relasi para pelaku usaha melalui interaksi dengan pelanggan, tetangga, dan sesama pelaku usaha, mereka mampu memperoleh dukungan sosial, memperkuat rasa akan memiliki, dan mampu meningkatkan keterlibatan dalam lingkungan masyarakat. Walaupun sebagian besar dari mereka belum tergabung dalam komunitas formal, hubungan sosial sudah terbentuk secara informal dan fungsional.

4. Kebutuhan Penghargaan

Pelaku usaha perempuan menunjukkan adanya motivasi untuk memperoleh pengakuan, penghormatan, dan kebanggaan atas pencapaian pribadi. Keberhasilan mereka dalam membangun dan mempertahankan usaha, serta kontribusi mereka terhadap keluarga, telah meningkatkan rasa percaya diri dan mampu memperoleh penghargaan dari lingkungan sosial, sehingga mereka mulai dipandang sebagai sosok mandiri, kuat, dan bertanggung jawab.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada tingkat tertinggi hierarki ini, motivasi berwirausaha tumbuh dari dalam diri pelaku usaha itu sendiri, yakni dorongan untuk menyalurkan hobi, minat, dan pengalaman menjadi wujud dari pencapaian aktualisasi diri. Mulai dari usaha yang tidak lagi hanya menjadi alat pemenuh kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri, pemenuhan makna hidup, dan kontribusi terhadap orang lain.

Secara keseluruhan, motivasi perempuan dalam berwirausaha di Kecamatan Kedamaian tidak bersifat tunggal, tetapi kompleks dan bertingkat, dimulai

dari kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, hingga berkembang ke arah kebutuhan psikologis dan aktualisasi diri. Prosesnya yang tidak mudah dalam memenuhi kebutuhan ini menunjukkan bahwa wirausaha bagi perempuan bukan hanya sebagai sarana penunjang ekonomi, tetapi juga sebagai jalan untuk membangun eksistensi diri dan meraih kepuasan personal dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

- 2) Semua informan telah melewati tahap kebutuhan fisiologis dan rasa aman, menandakan usaha mereka telah cukup mapan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan stabilitas ekonomi, yang dijabarkan sebagai berikut:
 1. Ibu Hermawati paling jelas menunjukkan pencapaian aktualisasi diri, menjadikan usahanya sebagai perwujudan nilai dan hobi pribadinya.
 2. Ibu Titin dan Ibu Rohayah berada pada fase kuat dalam kebutuhan penghargaan, dengan tanda-tanda aktualisasi.
 3. Ibu Mastinah masih cenderung bertahan pada motivasi rasa aman, meskipun mulai bergerak ke arah sosial dan pengakuan.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha mikro perempuan di Kecamatan Kedamaian memiliki harapan besar terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha yang telah mereka rintis. Di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan berat seperti naiknya harga bahan pokok dan meningkatnya persaingan usaha. Kondisi ini memaksa mereka untuk lebih cermat dalam mengelola modal dan mempertahankan pelanggan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan konkret berupa bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, serta kebijakan yang berpihak kepada usaha mikro agar mereka dapat bertahan, berkembang, dan memperkuat ekonomi keluarga maupun masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung para pelaku usaha mikro perempuan, terutama mereka yang berwirausaha karena tekanan ekonomi (kebutuhan fisiologis dan rasa aman). Bentuk dukungan bisa berupa pelatihan keterampilan usaha, bantuan modal, kemudahan perizinan, hingga penguatan jejaring pemasaran agar usaha yang dijalankan lebih berkelanjutan dan berkembang.

2) Bagi Pelaku Usaha Mikro Perempuan

Diharapkan para pelaku usaha dapat terus meningkatkan kapasitas diri, agar usaha tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga bisa menjadi media aktualisasi diri. Para pelaku usaha yang telah mencapai stabilitas diharapkan dapat berbagi pengalaman dan menjadi inspirasi bagi perempuan lain di sekitarnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada motivasi berwirausaha dari sisi hierarki Kebutuhan Maslow. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggali aspek lain seperti pengaruh lingkungan sosial, budaya lokal, atau peran digitalisasi dalam mendukung motivasi dan keberhasilan usaha mikro perempuan. Jika memungkinkan menggunakan metode kuantitatif atau campuran untuk memperkuat generalisasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Subhan Akbar. 2023. "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja." *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(1): 45–54.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aimasari, Nina, and Astri Ghina. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Untuk Menjadi Wirausaha (Studi Pengusaha Wanita UMKM Di Kota Bandung)." *e-Proceeding of Management* 2(3): 2795–99.
- Anggadwita, Grisna, and Wawan Dhewanto. 2015. "Women's Entrepreneurial Intentions in Micro and Small Enterprises (MSEs) in Indonesia: The Influence of Environmental Factors on Perceived Behavioral Control." *Journal of Administrative and Business Studies* 1(1): 248–58.
- Atun, Umroh, Gian Fitralisma, Nur Aisyah, and Dwi Harini. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom." *Journal Economics and Management (JECMA)* 1(01): 46–52.
- Cahyani, Anisa Binar et al. 2021. "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan." *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 2(1): 37–43.
- Dwiastanti, Anis, and Gusnar Mustapa. 2020. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal Dan Strategi Bertahan Umkm Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Di Musim Pandemi Covid 19." *Business and Accounting Education Journal* 1(3): 228–40.
- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hartini, Aditya Wardhana, N. Normiyati, and Syarifuddin Sulaiman. 2022. "Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Women Entrepreneur Yang Dimediasi Oleh Pengetahuan Kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 18(2): 132–48.

- Indarto, Indarto, and Djoko Santoso. 2020. "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13(1): 54.
- Irawati, S Anugrahini, and Bambang Sudarsono. 2020a. "Analisa Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Bisnis Online (Studi Kasus Pada Ibu Muda Di Kecamatan Bangkalan)." *Distribusi - Journal of Management and Business* 6(2): 1–14.
- . 2020b. "Berwirausaha Pada UMKM Kerupuk Sanggar Di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan." *Jurnal distribusi* 8(2): 163–72.
- Isnaini, and Yanladila Yeltas Putra. 2020. "Dinamika Motivasi Entrepreneur Pada Perempuan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2469–73.
- Kadin Lampung. 2023. "Mengenal Potensi Bisnis Di Lampung: Tren Dan Peluang Yang Menjanjikan." *Kadin Lampung.id*. <https://www.kadinlampung.id/2023/07/mengenal-potensi-bisnis-di-lampung-tren.html>.
- Kanafi, Ruth Intan Sozometa. 2022. "Lampung Maksimalkan Peran UMKM Perempuan." *Antaraneews.com*. [https://lampung.antaraneews.com/berita/663117/lampung-maksimalkan-peran-umkm-perempuan#:~:text=Bandarlampung \(ANTARA\) - Pemerintah Provinsi \(Pemprov\) Lampung,kerja diserap dan berkontribusi terhadap PDB nasional](https://lampung.antaraneews.com/berita/663117/lampung-maksimalkan-peran-umkm-perempuan#:~:text=Bandarlampung (ANTARA) - Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung,kerja diserap dan berkontribusi terhadap PDB nasional).
- KBBI. 2016. "WIRUSAHA." *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wirusaha>.
- Khaerunisa, Rizka, and Sitta Nur Hajjah. 2023. "Pengaruh Motivasi & Keberhasilan Usaha Terhadap Minat Wirausaha UMKM Wanita Di Desa Kertasemboja." *Jurnal Witana* 01(02): 7–14. <http://jurnalwitana.com/>.
- Kosim. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Kumar, Avanish. 2013. "Women Entrepreneurs in a Masculine Society: Inclusive Strategy for Sustainable Outcomes." *International Journal of Organizational Analysis* 21.
- Manti, Jesica Claudia, Bernhard Tewel, Lucky Dotulong, and . 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil Di Kota Manado." *EMBA* 8(4): 370–80.
- Megracia, Sherly. 2021. "Karakteristik Dan Motivasi Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis." *MBIA* 20(1): 51–63.
- Munawaroh, Munjiati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi Pengusaha (Studi Pada Pengusaha Wanita Anggota IWAPI DIY)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(1): 32–43.

- Murti, Hari. 2023. "Strategi Penguatan UMKM Di Provinsi Lampung Agar UMKM Lampung Dapat Bersaing Di Pasar Nasional & Global." *Kompasiana*.
https://www.kompasiana.com/harimurti1922/66d34a02ed641577f67ca772/st-rategi-penguatan-umkm-di-provinsi-lampung-agar-umkm-lampung-dapat-bersaing-di-pasar-nasional-global?page=2&page_images=1.
- Natasha, Thria Putri, Ilham Safar, Nasyirah Nurdin, and . 2021. "Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Muda Di Kota Makassar." *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal* 3(2): 61–66.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/1102>.
- Ningrum, Milyarti, Auliya Ibni Latifah, Augustin Falah Pawaka, and ... 2020. "Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis." *the 11th University Research Colloquium*: 105–10.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1077>.
- Octaviani, Venny Adhita. 2020. "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 17(2): 14–23.
- Prasetyani, Dwi, Nanda Purusa, Indra Hasbianto, and . 2016. "Studi Empiris Wirausaha Perempuan Di Surakarta: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Hambatan Dan Keberhasilan Usaha." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 119–38.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1(83): 1–11.
- Primadhita, Yuridistya, Susilowati Budiningsih, Anggraita Primatami, and . 2018. "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha." *Jurnal Pengembangan Wirausaha* 20(03): 161–70.
- Putri. M. K., Ghina. A., Kurniawan. 2020. "Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok)." *e-Proceeding of Management* : 7(1): 228–38.
- Ramadani, Veland, Robert D. Hisrich, and Shqipe Gërguri-Rashiti. 2015. "Female Entrepreneurs in Transition Economies: Insights from Albania, Macedonia and Kosovo." *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 11(4): 391–413.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*. 16th ed. Penerbit Salemba Empat.
- Safitri, Tria Yulius, and Jurry Hatammimi. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha Melalui Bisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Bisnis Di Bandung)." *eProceedings of Management* 1(1): 8.
- Segarahati, Enny Barus, and Walmiaty Mardi Rina. 2015. "Analisis Faktor-Faktor

- Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota).” *ASEAN Comparative Education Research Network Conference* (October 2015): 1239–65. <https://www.researchgate.net/publication/332413352>.
- Senjoyo, Ignatius Kukuh Sastro. 2018. “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan UMKM Di Kota Surabaya.” *Agora* 6(2): 1–6. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7748>.
- Setiani, Revia, Dahmiri Dahmiri, Sigit Indrawijaya, and . 2019. “Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 8(1): 46–58.
- Setiawan, Dr. Roy. 2022. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-8. ed. Moh. Suardi. Jakarta: CV Azka Pustaka.
- Setyawati, Edwin Cahya Ningrum, Hari Susanta Nugraha, and Ilham Ainuddin. 2013. “Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1): 41–50.
- Setyoningrum, Ari Ani Dyah, and Deri Herdawan. 2022. “Motivasi Dan Upaya Peningkatan Perekonomian Melalui Wirausaha.” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 7(1): 37–47.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2020. “Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku.” *Forum Paedagogik* 11(2): 81–97.
- Sudarmadi, A I, Deuis Intan Safira, D Yadi Heryadi, and . 2021. “Aspek-Aspek Yang Melatarbelakangi Keberhasilan Dalam Berwirausaha.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 8(1): 237–46.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriani, Nurul. 2019. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Untuk Berwirausaha Di Pekanbaru.” *Jurnal Daya Saing* 5(3): 273–83.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuzzahrok, Fira Sofana, and Rochiyati Murniningsih. 2021. “Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Terhadap Womenpreneur.” *Jurnal Unimma* (2013): 765–69. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6015>.
- Widyanti, Rahmi. 2019. *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep) Jilid-1*. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.